

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA DALAM  
KEGIATAN ROHIS (ROHANI ISLAM)  
DI SMA NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**



**Skripsi**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**LISA INDRIANI HARAHAHAP**

**NIM. 19.20100027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA DALAM  
KEGIATAN ROHIS (ROHANI ISLAM)  
DI SMA NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**



**Skripsi**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**LISA INDRIANI HARAHAHAP**

**NIM. 19.20100027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA DALAM  
KEGIATAN ROHIS (ROHANI ISLAM)  
DI SMA NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**



**Skripsi**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**LISA INDRIANI HARAHAP  
NIM. 19.20100027**



PEMBIMBING I

Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd.  
NIP. 1959 0811 198403 1 004

PEMBIMBING II

Anwar Habibi Siregar, MA. Hk.  
NIP. 1988 0114 202012 1 005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2024

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Lisa Indriani Harahap  
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2024  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Lisa Indriani Harahap** yang berjudul **“Pembinaan Akhlak Siswa Dalam Kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidempuan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd  
NIP. 1959 0811 198403 1 004

PEMBIMBING II



Anwar Habibi Siregar, MA. Hk  
NIP. 1988 0114 202012 1 005

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, bahwa Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Indriani Harahap

NIM : 19 201 00027

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : Pembinaan Akhlak Siswa Dalam Kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2024

Saya yang Menyatakan,



**Lisa Indriani Harahap**  
**NIM. 19 201 00027**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lisa Indriani Harahap  
NIM : 19 201 00027  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*NonExclusive Royalti-Free Right*) Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pembinaan Akhlak Siswa Dalam Kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidempuan**. Dengan hak bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2024

Saya yang Menyatakan



**Lisa Indriani Harahap**  
**NIM. 19 201 00027**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Lisa Indriani Harahap  
NIM : 1920100027  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Siswa Dalam Kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidempuan

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.  
NIP.19701231 200312 1 016

Sekretaris

Lili Nur Indah Sari, M.Pd.  
NIP.19890319 202321 2 032

Anggota

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.  
NIP. 19701231 200312 1 016

Lili Nur Indah Sari, M.Pd.  
NIP.19890319 202321 2 032

Anwar Kabibi Siregar, MA. Hk.  
NIP. 19880114 202012 1 005

Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd.  
NIP. 19590811 198403 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 23 Juli 2024  
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB  
Hasil/Nilai : 80,5/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.86  
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Pembinaan Akhlak Siswa Dalam Kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidempuan  
**Nama** : LISA INDRIANI HARAHAAP  
**NIM** : 19 201 00027  
**Fakultas/Program Studi** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
! syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Juli 2024  
Dekan



**Dr. Lely Hilda, M.Si**  
NIR 19710920 200003 2 002

## **ABSTRAK**

Nama : Lisa Indriani Harahap  
NIM : 1920100027  
Judul : Pembinaan Akhlak Siswa dalam Kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidempuan

Penelitian ini dimana akhlak menjadi fokus utama dari proses pendidikan Islam karena akhlak dianggap sebagai dasar bagi keseimbangan kehidupan manusia. Dalam pembinaan akhlak di sekolah difokuskan dalam kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Salah satu dari kegiatan keagamaan di sekolah yang dijalankan di luar jam sekolah yakni adanya kegiatan Rohis (Rohani Islami) guna memperkaya dan memperluas pengetahuan tentang Islam. Proses pembelajaran kegiatan Rohis merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan serta perluasan pengembangan internal. Dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah seperti Rohis, maka akan dapat membantu dalam pembinaan akhlak siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak siswa dalam kegiatan Rohis di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, untuk mengetahui bagaimana keadaan akhlak siswa dalam kegiatan Rohis di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, untuk mengetahui apa kendala yang dialami oleh kegiatan Rohis pada saat menjalankan kegiatan Rohis di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, dan mengetahui apa upaya penanggulangan mengatasi kendala yang ada dalam kegiatan Rohis di SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan kenyataannya. Pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembinaan akhlak dalam kegiatan Rohis di SMA Negeri 4 Padangsidempuan yaitu memberikan teladan kepada siswa Rohis, membiasakan diri berperilaku yang baik, memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa dan menyampaikan cerita teladan kepada siswa. Bentuk kegiatan Rohis di SMA Negeri 4 Padangsidempuan dapat dibagi menjadi kegiatan umum dan kegiatan khusus. Kegiatan umum yaitu kegiatan harian, mingguan, tahunan. Kegiatan khusus yaitu pengkaderan anggota baru. Kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan Rohis adalah kurangnya minat siswa untuk berorganisasi dan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pembina Rohis dalam menyampaikan materi. Upaya penanggulangan mengatasi kendala yang ada yaitu memberikan pemahaman terkait manfaat kegiatan Rohis yang dilakukan pada masa orientasi siswa dan ketua Rohis mengkoordinir anggotanya agar lebih kondusif, serta membentuk kelompok belajar dan mengundang alumni agar menyampaikan materi yang dimilikinya.

**Kata Kunci: Pembinaan, Akhlak, Rohani Islam.**

## **ABSTRACT**

Name : Lisa Indriani Harahap  
Reg. Number : 1920100027  
Thesis Title : Development of Student Morals in Rohis Activities  
(Islamic Spirituality) at SMA Negeri 4 Padangsidimpuan

This research is where morals become the main focus of the Islamic education process because morals are considered the basis for the balance of human life. In fostering morals in schools, it is focused on activities carried out outside of school hours which have been determined based on the applicable curriculum. One of the religious activities at school that is carried out outside of school hours is the Rohis (Rohani Islami) activity in order to enrich and expand knowledge about Islam. The learning process of Rohis activities is a deepening, strengthening, habituation and expansion of internal development. With the existence of religious activities in schools such as Rohis, it will be able to help in fostering student morals. The purpose of this research is to find out how the moral development of students in Rohis activities at SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, to find out how the state of student morals in Rohis activities at SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, to find out what obstacles are experienced by Rohis activities when carrying out Rohis activities at SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, and to find out what efforts to overcome the obstacles that exist in Rohis activities at SMA Negeri 4 Padangsidimpuan. This research uses a descriptive qualitative approach that describes and interprets objects in accordance with reality. Data collection is observation, interview, and documentation. The results of this study indicate that the process of moral development in Rohis activities at SMA Negeri 4 Padangsidimpuan is to provide examples to Rohis students, get used to good behaviour, provide advice and motivation to students and convey exemplary stories to students. The form of Rohis activities at SMA Negeri 4 Padangsidimpuan can be divided into general activities and special activities. General activities are daily, weekly, annual activities. Special activities are the cadre of new members. The obstacles faced in carrying out Rohis activities are the lack of student interest in organising and the limited time the Rohis coach has in delivering the material. Efforts to overcome the existing obstacles are to provide an understanding of the benefits of Rohis activities carried out during the student orientation period and the Rohis chairman coordinates his members to make it more conducive, as well as forming study groups and inviting alumni to convey their material.

**Keywords: Development, Morals, Islamic Spirituality.**

## ملخص البحث

الاسم	:ليزا إندرياني هراهاب
رقم التسجيل	: ١٩٢٠١٠٠٠٢٧
عنوان البحث	: تنمية أخلاقيات الطلاب في الأنشطة الروحية (الروحانية الإسلامية) في المدرسة الثانوية ٤ بادانغسدِيمبوان

هذا البحث هو الذي تصبح فيه الأخلاق المحور الرئيسي لعملية التربية الإسلامية لأن الأخلاق تعتبر أساس توازن الحياة الإنسانية. ويركز في تعزيز الأخلاق في المدارس على الأنشطة التي تتم خارج أوقات الدوام المدرسي والتي تم تحديدها بناءً على المنهج الدراسي المعمول به. ومن بين الأنشطة الدينية في المدرسة التي يتم تنفيذها خارج أوقات الدوام المدرسي نشاط الروهيس (روحاني إسلامي) من أجل إثراء وتوسيع المعرفة بالإسلام. إن عملية التعلم من أنشطة الروحانيين هي عملية تعميق وتقوية وتعمود وتوسيع نطاق التنمية الداخلية. وبوجود الأنشطة الدينية في المدارس مثل نشاط الروحي الإسلامي في المدارس، فإن ذلك سيساعد في تعزيز أخلاق الطلاب. والغرض من هذا البحث هو معرفة كيفية التطور الأخلاقي للطلاب في أنشطة الروهيس في ثانوية الولاية ٤ بادانغسدِيمبوان الثانوية، ومعرفة كيفية تطور أخلاق الطلاب في أنشطة الروهيس في ثانوية الولاية ٤ بادانغسدِيمبوان، ومعرفة العقبات التي تواجه أنشطة الروهيس عند القيام بأنشطة الروهيس في ثانوية الولاية ٤ بادانغسدِيمبوان، ومعرفة الجهود المبذولة للتغلب على العقبات الموجودة في أنشطة الروهيس في ثانوية الولاية ٤ بادانغسدِيمبوان. يستخدم هذا البحث منهجًا وصفيًا نوعيًا وصفيًا يصف ويفسر الأشياء وفقًا للواقع. ويتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن عملية التنمية الأخلاقية في أنشطة الروهيس في مدرسة بادانغسدِيمبوان الثانوية الحكومية ٤ تتمثل في تقديم أمثلة لطلاب الروهيس والتعود على السلوك الحسن وتقديم النصيحة والتحفيز للطلاب ونقل القصص المثالية للطلاب. يمكن تقسيم شكل أنشطة الروهيس في مدرسة بادانغسدِيمبوان ٤ الثانوية إلى أنشطة عامة وأنشطة خاصة. الأنشطة العامة هي الأنشطة اليومية والأسبوعية والسنوية. الأنشطة الخاصة هي كادر الأعضاء الجدد. وتتمثل العقبات التي تواجه تنفيذ أنشطة الروهيس في عدم اهتمام الطلاب بالتنظيم والوقت المحدود الذي يتوفر لمدرّب الروهيس في تقديم المواد. وتتمثل الجهود المبذولة للتغلب على العقبات القائمة في توفير فهم لفوائد أنشطة روهيس التي يتم تنفيذها خلال فترة توجيه الطلاب، ويقوم رئيس روهيس بتنسيق أعضائه لجعلها أكثر ملاءمة، بالإضافة إلى تشكيل مجموعات دراسية ودعوة الخريجين لنقل موادهم .

الكلمات المفتاحية: التنمية، الأخلاق، الروحانية الإسلامية.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah, tiada sanjungan dan pujian yang berhak diucapkan selain hanya kepada Allah SWT. yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan dan kelapangan Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun umat manusia menuju jalan kebenaran dan keselamatan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, maka Menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini berjudul **“Pembinaan Akhlak Siswa dalam Kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidempuan”**.

Penulis sadari, bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini sudah tentu penulis banyak mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dan bimbingan yang belum sempurna. Namun, berkat adanya bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak, syukur Alhamdulillah skripsi ini dapat selesai. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Anwar Habibi Siregar, MA.Hk. selaku pembimbing II.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A. sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Kemahasiswaan, Alumni dan kerja sama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Siregar, S.Psi, M.A. Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag. M.Pd. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak H. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Dr. Abdussima, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi peneliti.

8. Bapak dan Ibu Dosen, staf dan pegawai, serta seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
9. Bapak Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta staf pegawai perpustakaan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Jahrona Sinaga, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Padangsidempuan yang telah memberikan izin, informasi, dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak Marlan Hanapi Sitompul, S.Pd. selaku pembina Rohis dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, yang telah membantu memberikan informasi terkait data-data penelitian yang dibutuhkan.
12. Teristimewa kepada Ayahanda (Alm. Mawardi Harahap), Ibunda tercinta (Sorialan Siregar), abang dan adikku tercinta yang selalu memberikan yang selalu memberikan dukungan serta do'a terbaiknya untuk saya yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti, yang tidak pernah mengeluh sebesar apapun pengorbanan yang telah dilakukan. Semoga Allah Swt nantinya membalas perjuangan orangtua tercinta dengan surga Firdaus-Nya.
13. Sahabat dan teman-teman seperjuangan saya (Dini Fadillah Pane, Muthia Erina Nasution, Dina Fadillah Pane, Yessy Yunita Harahap, Naila Farkhah,

Immawati Apriyanti, Icha Nuriyanthi Harahap, Leli Safitri Nasution, Fitriani Siregar, Rizky Marito Hasibuan, Khairunnisa Dalimunthe, dan Mutiara Sarifah Harahap).

Dengan Rahmat dan Ridho Allah Swt akhirnya penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa apa yang peneliti paparkan dalam skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Untuk itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Aamiin ya rabbal alamin.

Padangsidempuan, Maret 2024

Peneliti

**LISA INDRIANI HARAHAAP**

**NIM. 19 201 00027**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u 1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

### **E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### **F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ جَرَّاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ                      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ                                      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                                      Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                                      Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	viii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori .....	12
1. Pembinaan Akhlak .....	12
a. Pengertian Akhlak .....	12
b. Pengertian Pembinaan Akhlak .....	14
c. Pembagian Akhlak .....	15
d. Metode Pembinaan Akhlak .....	18
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak.....	21
2. Rohis (Rohani Islam) .....	22
a. Pengertian Rohis (Rohani Islam) .....	22
b. Tujuan dan Fungsi Rohis (Rohani Islam) .....	24

c. Pelaksanaan Kegiatan Rohis (Rohani Islam) .....	26
3. Proses Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Rohis .....	30
4. Kendala Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Rohis .....	32
5. Upaya Penanggulangan Mengatasi Kendala yang Ada .....	33
B. Penelitian yang Relevan .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	38
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	40
C. Subjek Penelitian .....	41
D. Sumber Data .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	46
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Temuan Umum.....	50
B. Temuan Khusus.....	60
C. Analisis Hasil Penelitian .....	76
D. Keterbatasan Penelitian.....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	81
C. Saran-Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **LAMPIRAN**

### **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Sumber Data Primer .....	43
Tabel 3.3 Sumber Data Sekunder.....	44
Tabel 4.1 Identitas SMA Negeri 4 Padangsidempuan .....	53
Tabel 4.2 Keadaan Guru SMA Negeri 4 Padangsidempuan.....	56
Tabel 4.3 Kepengurusan Rohis SMA Negeri 4 Padangsidempuan.....	60
Tabel 4.4 Keadaan Siswa SMA Negeri 4 Padangsidempuan.....	60

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Peta Lokasi Wilayah

Gambar 1 Dokumentasi

Gambar 2 Dokumentasi

Gambar 3 Dokumentasi

Gambar 4 Dokumentasi

Gambar 5 Dokumentasi

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi/Pengamatan
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Dokumentasi
- Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 5 : Surat Pengesahan Judul
- Lampiran 6 : Surat Izin Riset
- Lampiran 7 : Surat Balasan Riset

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual. Pendidikan dapat diartikan proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai tujuan pendidikan.<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan, dijelaskan bahwa arti Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Sidiq Prasetya, *Pengaruh Disiplin Terhadap Tata Tertib Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa*, Jurnal Eksklusif Volume. 13 No. 2 Desember 2016, hlm. 2.

<sup>2</sup>Abdul Rahman dan Nurhadi, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter dalam Islam*, (Pekanbaru: Guepedia, 2020), hlm. 21.

<sup>3</sup>Saefuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'iyin An Nawawiyah*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 10.

Akhlak dalam pendidikan agama Islam menempati posisi yang sangat penting, salah satu tujuan terpenting adalah pengembangan akhlak secara komprehensif, meliputi hubungan seseorang dengan Allah SWT. maupun dengan dirinya dan sesama, baik secara individual maupun kolektif, begitu pula baik dengan lingkungan.<sup>4</sup>

Pengertian akhlak secara Bahasa berasal dari Bahasa Arab “*khuluq*” diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Sedangkan secara istilah akhlak dapat dikatakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan.<sup>5</sup> Akhlak sangat penting dalam ajaran agama Islam karena akhlak berhubungan antara manusia dengan pencipta-Nya maupun berhubungan antara manusia dengan sesamanya.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak juga dapat diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan.<sup>6</sup>

Akhlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang pada saat itu dalam kejahilnaan. Umat muslim diperintahkan untuk menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan. Dengan

---

<sup>4</sup>Suhartono dan Roidah Lina, *Pendidikan Akhlak dalam Islam*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara 2019), hlm. 1.

<sup>5</sup>Buana Sari dan Santi Eka Ambarayani, *Pembinaan Akhlak pada Remaja*, (Surakarta: Guepedia, 2021), hlm. 11.

<sup>6</sup>Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 2.

demikian, kita diminta meniru sikap Nabi Muhammad SAW. baik dari perkataan maupun perbuatan. Dalam sebuah hadits Nabi SAW. dijelaskan sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

“Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik.” (H.R. Ahmad).<sup>7</sup>

Berbicara masalah tujuan pendidikan berarti berbicara tentang pembinaan akhlak. Tujuan Pendidikan dalam Islam yaitu membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, seperti jujur, sopan, beradab dan disertai dengan keimanan dan juga ketaqwaan kepada Allah swt. Pada dunia pendidikan, pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membina kepribadian anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.<sup>8</sup>

Akhlak selalu menjadi sasaran utama dari proses pendidikan dalam Islam, karena akhlak dianggap sebagai dasar bagi keseimbangan kehidupan manusia yang menjadi penentu keberhasilan bagi potensi *paedagogis* yang lain. Islam

---

<sup>7</sup>Hadits Riwayat Ahmad, No.23460.

<sup>8</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), cet ke XII, hlm. 135.

selalu memposisikan pembinaan akhlak atau karakter anak pada pilar utama tujuan pendidikan.<sup>9</sup>

Pada Qur'an Surah Al-Ahzab juga dijelaskan bahwa Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia dan suri tauladan yang baik bagi orang yang mengharap Rahmat Allah. Bunyi Q.S Al-Ahzab ayat 21 yaitu sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu *uswatun hasanah* (suri tauladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap Rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan banyak menyebut Allah”.<sup>10</sup>

Dalam pembinaan akhlak di sekolah difokuskan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, hal ini dikarenakan memiliki arti kegiatan yang dilaksanakan didalam dan diluar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan di luar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah. Kegiatan keagamaan menginternalisasikan nilai-nilai religius, budaya, dan sosial.<sup>11</sup> Salah satu dari kegiatan penanaman pendidikan karakter berkaitan dengan akhlak islami yang

---

<sup>9</sup>Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Studi Islam Volume. 13 No. 1 Juni 2013, hlm. 8.

<sup>10</sup>Qur'an Surah Al-Ahzab, ayat 21.

<sup>11</sup>Muhammad Yudiyanto, *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), hlm. 10-11.

diintegrasikan melalui kegiatan keagamaan yakni adanya organisasi Rohis (Rohani Islam) yang dijalankan diluar jam pelajaran.

Rohis (Rohani Islam) berarti suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah. Proses pembelajaran kegiatan Rohis merupakan kegiatan pendalaman, penguatan, pembiasaan serta perluasan dan pengembangan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka. Pendalaman merupakan pengayaan materi pendidikan agama. Penguatan merupakan pemantapan keimanan dan ketakwaan. Sedangkan pembiasaan merupakan pengalaman dan pembudayaan ajaran agama serta perilaku akhlak mulai dalam kehidupan sehari-hari, Adapun perluasan dan pengembangan merupakan penggalan potensi, minat, bakat, keterampilan dan kemampuan peserta didik di bidang pendidikan agama.<sup>12</sup>

Salah satu sekolah di Padangsidempuan yang mengadakan kegiatan Rohis (Rohani Islam) yakni SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Meskipun warga belajar SMA Negeri 4 Padangsidempuan tidak semuanya muslim sekolah ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran agama Islam. Sejumlah peserta didik menyatakan bahwa ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMA Negeri 4 Padangsidempuan seperti shalat dzuhur berjamaah, kegiatan Rohis, Perayaan Hari Besar Agama Islam, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut berperan dalam pembinaan akhlak siswa.

---

<sup>12</sup>Heri Sujiyanto dan Dian Febrianingsih, *Peran Ekstrakurikuler Rohis dalam Penanaman Sikap Beragama Siswa MAN 2 Ngawi Jawa Timur*, Jurnal Studi Islam Volume. 5 No. 2 November 2020, hlm. 5.

Temuan awal memperlihatkan bahwa pembinaan akhlak siswa lebih banyak dilakukan dalam kegiatan Rohis, misalnya dalam kegiatan mentoring, kajian Jum'at pagi dan lain sebagainya. Dalam kegiatan seperti ini selalu ada materi terkait pembinaan akhlak, misalnya dalam pemberian materi terkait hubungan baik dengan Allah Swt, tentang kisah-kisah Rasul dan lain sebagainya. Windy Handayani merupakan salah satu siswa anggota Rohis berpendapat bahwa dalam kegiatan ini sangat efektif dalam pembinaan akhlak siswa, karena kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh kegiatan Rohis mengandung nilai-nilai akhlak islami.<sup>13</sup>

Berdasarkan paparan di atas, maka dalam penelitian ini akan mengkaji bagaimana pembinaan akhlak siswa dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Rohis (Rohani Islam) dan apakah kegiatan-kegiatan Rohis tersebut dapat mempengaruhi pembinaan akhlak siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “Pembinaan Akhlak Siswa Dalam Kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidempuan”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada pembinaan akhlak siswa dalam kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Peneliti melakukan pembatasan masalah untuk menghindari meluasnya pokok pembahasan dan supaya pembahasan dapat dibahas lebih mendalam dan tuntas.

---

<sup>13</sup>Windy Handayani, Siswa anggota Rohis SMA Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara* di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, 20 Juni 2023.

Fokus penelitian adalah fokus permasalahan yang dipilih untuk diteliti. Dalam penelitian kualitatif fokus masalah itu masih bersifat *tentative* dalam arti sewaktu-waktu peneliti ketika berada di lapangan bisa jadi fokus masalahnya berubah sesuai dengan realitas yang ada.<sup>14</sup>

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan istilah-istilah yang terkandung dalam penelitian ini:

#### 1. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak adalah proses membangun atau membangkitkan Kembali kejiwaan seseorang dengan pendekatan ajaran Islam yang diharapkan dapat membentuk perilaku seseorang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.<sup>15</sup>

#### 2. Akhlak

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari Bahasa Arab *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, yang berarti perangai, kelakuan, dan tabi'at. Dengan demikian Kata *akhlaq* atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at. Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Andi Hafizah Qurrota A'yun, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Aksara Timur, 2017), hlm. 11-12.

<sup>15</sup>Muhammad Ali Amrizal, dkk. *Manajemen Pembinaan Akhlak di Pesantren*, Jurnal Basicedu Volume 6 No. 3. 2022, hlm. 5.

<sup>16</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia ...*, hlm. 1-2.

### 3. Akhlak yang Terpuji (*al-mahmudah*)

Akhlak yang terpuji (*al-mahmudah*) adalah akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemashlahatan umat seperti sabar, jujur, ikhlas, berprasangka baik dan suka menolong orang lain.<sup>17</sup>

### 4. Rohis (Rohani Islam)

Rohis (Rohani Islam) adalah suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah. Proses pembelajaran kegiatan Rohis (Rohani Islam) merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan serta pengembangan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dan non tatap muka.<sup>18</sup>

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan salah satu tahap di antara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian akan menjadi sia-sia dan bahkan tidak akan membuahkan hasil apa-apa.<sup>19</sup>

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan akhlak siswa dalam kegiatan Rohis di SMA Negeri 4 Padangsidempuan?

---

<sup>17</sup>Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 153.

<sup>18</sup>Heri Sujiyanto dan Dian Febrianingsih, *Peran Ekstrakurikuler Rohis dalam Penanaman Sikap Beragama Siswa MAN 2 Ngawi Jawa Timur*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 No. 2 November 2020, hlm. 160.

<sup>19</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hlm. 16.

2. Bagaimana keadaan akhlak siswa dalam kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidempuan?
3. Apa kendala yang dialami oleh kegiatan Rohis pada saat menjalankan kegiatan Rohis di SMA Negeri 4 Padangsidempuan?
4. Apa upaya penanggulangan mengatasi kendala yang ada dalam kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembinaan akhlak siswa dalam kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui keadaan akhlak siswa dalam kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami kegiatan Rohis pada saat menjalankan kegiatan Rohis di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.
4. Untuk mengetahui upaya penanggulangan mengatasi kendala yang ada dalam kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengkajian tema karakter Islami dengan pembahasan yang tidak hanya fokus pada masalah

tingkah laku, tetapi juga pola pikir sebagai dasar seorang dalam bertingkah laku.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Pendidik

Bagi pendidik dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk menunjang proses kegiatan belajar dan pertimbangan untuk dapat menjadikan Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Rohis di SMA N 4 Padangsidempuan sebagai bahan alternatif.

### b. Bagi Siswa

Bagi siswa dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan tentang Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Rohis di SMA N 4 Padangsidempuan.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan salah satu sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas sekolah dan penentu kebijakan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini terarah dan memudahkan peneliti dalam penyusunan, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

Bab I terdapat Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah / fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II terdapat tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori dan penelitian yang relevan.

Bab III terdapat metodologi penelitian, yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis / subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV terdapat hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V terdapat penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pembinaan Akhlak

###### a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari Bahasa Arab yaitu *khuluqun* yang artinya tabi'at, kelakuan, tingkah laku, adat kebiasaan. Sedangkan secara istilah akhlak merupakan sifat yang tertanam pada diri seseorang yang dapat menegeluarkan sesuatu perbuatan dengan senang dan mudah tanpa berpikir.<sup>20</sup>

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) *tsulasi majid af'ala, yuf'ilu if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-tahabi'ah* (kelakuan, tabi'at watak dasar), *al'adat* (kebaisaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).<sup>21</sup>

Dalam bahasa Latin, kata *khuluq* disamakan dengan dengan kata *etos* yang berarti kebiasaan, dan "*mores*" yang berarti kebiasaannya. Istilah akhlaq atau khuluq menurut Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya-u 'Ulumuddin*, yang dikutip oleh Rachmat Djanika, khuluq atau perangai adalah suatu sifat yang tetap jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-

---

<sup>20</sup>Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, (Tanggamus: Guepedia, 2021), hlm. 23.

<sup>21</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), cet. II, hlm. 1.

perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada pikiran.<sup>22</sup>

Di dalam Da'iratul Ma'arif dikatakan akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan peminannya.

Di dalam Ensiklopedi Pendidikan dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap pencipta-Nya sesama manusia. Jadi, pada hakikatnya akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.<sup>23</sup>

Dalam bahasa Yunani pengertian akhlak disamakan dengan *ethos* yang artinya adab, kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Rachmad Djanika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka panjimas, 2006), cet II, hlm. 26.

<sup>23</sup>Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), cet. III, hlm. 1-3.

<sup>24</sup>Nada Shofa Lubis, *Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol, No. 1, Januari – Juni 2022, hlm. 141.

Dengan uraian di atas kita dapat mengatakan bahwa akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik dan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak yang akhlaknya baik.<sup>25</sup>

#### **b. Pengertian Pembinaan Akhlak**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pembinaan dapat diartikan sebagai upaya, aksi serta aktivitas yang diadakan dengan cara berdaya guna mendapatkan hasil yang lebih bagus. Pembinaan merupakan sesuatu upaya ataupun aktivitas yang dicoba buat tingkatkan apa yang telah ada pada yang lebih bagus (sempurna).<sup>26</sup>

Dengan demikian, pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan baik dan konsisten. Potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara pendekatan yang tepat.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia ...*, hlm. 158

<sup>26</sup>Winda Susanti Wulandari, dkk, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Sunan Kalijaga Randuagung Lumajang*, Jurnal Imtiyaz Volume 6, No. 01 Maret, 2022, hlm. 5.

<sup>27</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia ...*, hlm. 135.

### c. Pembagian Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Akhlak yang terpuji (*al-Akhlak al-Karimah/al-mahmudah*), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemashlahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, dapat dipercaya, bersyukur, *tawadhu* (rendah hati), *husnudzon* (berprasangka baik), optimis, dan suka menolong orang lain.
- 2) Akhlak yang tercela (*al-Akhlak al-Madzhmumah*), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol Ilahiyah, yaitu berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif seperti takabbur, *su'udzon*, tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, dan malas.<sup>28</sup>

Pembagian akhlak dalam buku Yatimin Abdullah yaitu sebagai berikut:

#### 1) *Akhlak Karimah* (Akhlak Terpuji)

Adapun jenis-jenis akhlak karimah adalah sebagai berikut:

##### a. *Al-Amanah* (Sifat Jujur dan Dapat Dipercaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Sebagai realisasi akhlak

---

<sup>28</sup>Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum ...*, hlm. 153.

karimah adalah hartawan hendaknya memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya, dan penuh tanggung jawab. Orang yang diberi rahasia hendaknya memelihara rahasia itu sesuai dengan kehendak yang mempercayakan kepadanya.

b. *Al-Alifah* (Sifat yang Disenangi)

Hidup dalam masyarakat yang heterogen memang tidak mudah menerapkan sifat *al-alifah*, karena anggota masyarakat terdiri dari bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan, dan kegemaran satu sama lain berbeda. Orang yang pandai menempatkan sesuatu pada tempatnya, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan, niscaya pribadi akan disenangi oleh anggota masyarakat dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.

2) *Akhlak Madzhmumah* (Akhlak Tercela)

Jenis-jenis akhlak madzhmumah (akhlak tercela) itu adalah sebagai berikut:

a) *Ananiyah*

*Ananiyah* atau egois adalah perilaku manusia yang selalu tidak mau tahu dengan kepentingan orang disekitarnya. Manusia hidup tidaklah menyendiri, tetapi berada di tengah-tengah masyarakat yang berbeda. Sifat egois tidak diperdulikan orang lain, sahabatnya tidak banyak dan ini berarti mempersempit langkahnya sendiri di dunia yang luas ini.

b) *Al-Bukhlu* (Sifat Bakhil, dan Kikir)

Bakhil, dan kikir adalah sifat yang sangat tercela dan paling di benci Allah. Hidup di dunia ini hanya sementara, apa yang Allah amanahkan hanya pinjaman sementara. Jika meninggal jelas semua yang ada di dunia tidak akan dibawa kecuali hanya kain kafan saja. Maka tinggallah semua sifat *bakhil* dan *kikir* itu, semua kekakayaan tidak ada yang dibawa ke dalam kubur. Orang kikir biasanya pintu rezekinya sering ditutup.<sup>29</sup>

Sementara itu, menurut obyek atau sarannya, akhlak dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Akhlak kepada Allah, yaitu beribadah kepada Allah dengan melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya. Mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dalam mulut maupun dalam hati.
- 2) Akhlak kepada makhluk dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:
  - a) Akhlak terhadap manusia, yang dapat digolongkan sebagai berikut:
    - 1) Akhlak kepada Rasulullah, seperti mencintai Rasulullah dengan membaca shalawat secara tulus dengan mengikuti semua sunahnya.
    - 2) Akhlak kepada kedua orang tua, yaitu berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan. Berbuat baik kepada kedua orang tua tidak hanya ketika

---

<sup>29</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), cet I. hlm. 12-13.

mereka hidup, tetapi terus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia dengan cara mendoakan orangtua dan meminta ampunan untuk mereka.

- 3) Akhlak kepada diri sendiri, seperti sabar, adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya. Sabar diungkapkan ketika ditimpa musibah dari Allah SWT. ketika melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.
  - 4) Akhlak kepada keluarga, seperti membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga.
  - 5) Akhlak kepada tetangga, seperti saling mengunjungi, saling memberi, saling menghormati dan saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.
  - 6) Akhlak kepada masyarakat, seperti memuliakan tamu.
- b) Akhlak kepada lingkungan hidup, seperti memelihara kelestarian hidup.<sup>30</sup>

#### **d. Metode Pembinaan Akhlak**

Berbicara masalah pembinaan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan. Namun sebelum itu masih ada masalah yang perlu kita bahas dengan seksama, yaitu apakah akhlak itu dapat dibentuk atau tidak, jika dapat dibentuk apa alasannya dan bagaimana

---

<sup>30</sup>Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum ...*, hlm. 153-155.

caranya. Dan jika tidak, apa pula alasannya dan bagaimana selanjutnya.

Menurut sebagian ahli bahwa akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah naluri yang dibawa manusia sejak lahir. Dengan pandangan seperti ini, maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan (*ghair muktasabah*). Selanjutnya ada pula pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, dan pembinaan. Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Dengan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada sesama makhluk-Nya. Jika anak-anak tidak dibina akhlaknya atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan, dan pendidikan, maka akan menjadi anak-anak yang nakal, melakukan perbuatan tercela dan sebagainya. Ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina.<sup>31</sup>

Ada beberapa metode pembinaan akhlak yang dapat dilakukan sesuai dengan perspektif islam, yaitu sebagai berikut:

1. Metode *Uswah* (teladan), yaitu sesuatu yang pantas untuk dijalani, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran,

---

<sup>31</sup>Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia ...*, hlm. 155-157.

intruksi, dan larangan. Sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan-santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan. Pendidikan tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata,

2. Metode *Ta'widiah* (pembiasaan), secara Bahasa pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum; atau seperti sediakala sudah merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Cara lain yang dapat dilakukan untuk pembinaan akhlak adalah dengan pembiasaan yang dilakukan sejak kecil. Kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembinaan melalui pembiasaan. Jika seseorang membiasakan berbuat jahat, maka ia akan berbuat jahat. Untuk ini akhlak perlu dibina dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia,
3. Metode *Ma'uziah* (nasehat), yaitu kata *wa'zhu* yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut,
4. Metode *Qisah* (cerita), yang mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara

kronologis, tentang bagaimana terjadinya suatu hal, baik yang sebenarnya terjadi, ataupun hanya rekaan saja.<sup>32</sup>

#### **e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak**

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, terdapat tiga aliran yang populer.

- 1) Aliran nativisme. Menurut aliran nativisme, faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain.
- 2) Aliran empirisme. Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pendidikan dan pembinaan yang diberikan.
- 3) Pada aliran konvergensi pembinaan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dimuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Aliran ketiga ini tampak sesuai dengan ajaran Islam. Fithrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkreg)*, Jurnal Mandiri, Vol. 2, No. 1, Juni 2018, hlm. 72

<sup>33</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia ...*, hlm. 167.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak ada dua, yaitu dari dalam merupakan potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa anak sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orangtua dirumah, guru disekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin dimasyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara tiga Lembaga Pendidikan tersebut, maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengalaman) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak.<sup>34</sup>

## **2. Rohis (Rohani Islam)**

### **a. Pengertian Rohis (Rohani Islam)**

Rohis berasal dari kata Rohani dan Islam yang berarti sebuah Lembaga atau organisasi untuk memperkuat keislaman. Rohani Islam atau Kerohanian Islam merupakan sebuah wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktifitas dakwah sekolah. Kerohanian Islam merupakan kegiatan Ekstrakurikuler yang dijalankan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu keberhasilan pembinaan intrakurikuler.<sup>35</sup>

Rohis merupakan singkatan dari Rohani Islam yang merupakan sebuah organisasi guna memperdalam dan memperkuat ajaran agama Islam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kerohanian Islam berasal dari kata dasar “Rohani” yang mendapat awalan ke- dan

---

<sup>34</sup>Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkreg)* ..., hlm. 70-71.

<sup>35</sup>Siti Latifah, dkk., *Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) (Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa)*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), cet I, hlm. 3.

akhirannya yang berarti hal-hal tentang rohani, dan “Islam” adalah mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri kepada Allah SWT. dalam segala ketetapan-Nya dan dengan segala qadha dan qadhar-Nya. Selanjutnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Rohis adalah suatu kegiatan yang tertulis di dalam kurikulum seperti Latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.

Rohani Islam disingkat Rohis adalah sebuah organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis adalah salah satu organisasi yang memiliki banyak manfaat positif bagi para anggotanya. Rohis berdiri sejak akhir tahun 1980, berawal dari sebuah upaya dan keinginan untuk memberikan solusi kepada para pelajar Muslim untuk menambah wawasan Islam, karena jam pelajaran di sekolah sangat terbatas sehingga Rohis sebagai wadah untuk memperdalam agama Islam.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Rohis merupakan sekumpulan orang-orang atau sekelompok orang atau wadah tertentu dan untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sama dalam badan kerohanian sehingga manusia yang tergabung di

---

<sup>36</sup>Avuan Muhammad Rizki dan Rekha Rakhmawati, *Rohis dari Dua Perspektif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), cet I, hlm.9-14.

dalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman dan mendapatkan siraman kerohanian.<sup>37</sup>

#### **b. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Rohis**

Rohis atau Rohani Islam merupakan sebuah organisasi yang mewadahi siswa-siswi yang beragama Islam untuk berkumpul dan bertujuan memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Pada dasarnya, kegiatan dari Rohani Islam adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan implementasinya kepada para anggotanya.<sup>38</sup>

Tujuan bimbingan Rohani Islam adalah untuk menuntun seseorang dalam rangka memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaannya baik ibadah *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah*. Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan Rohis adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>39</sup>

Berbagai program kegiatan yang direncanakan dalam kegiatan Rohis secara tidak langsung bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual. Berbagai kegiatan ini, cenderung mengajak siswa

---

<sup>37</sup>Syahraini Tambak dan Harun Rahman, *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*, Jurnal Al-Thariqah, Vol. 2, No. 1, Juni 2017 ISSN 2257-9610, hlm. 25-26.

<sup>38</sup>Akmal Ferdiansyah, *Ekstrakurikuler Rohis dalam Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Artikel Pendidikan, Vol. 4. No. 2 Desember 2019, hlm. 90-91.

<sup>39</sup>Syahraini Tambak dan Harun Rahman, *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru ...*, hlm. 26.

untuk lebih mengenal tujuan hidupnya seperti tausiyah hari jum'at yang diisi dengan pembekalan siswa, shalat jum'at berjamaah untuk siswa yang laki-laki, shalat dzuhur berjamaah dan pengajian Al-Qur'an pada hari-hari tertentu, peringatan hari besar keagamaan seperti maulid Nabi Besar Muhammad Saw dan Isra' Mi'raj dalam berbagai bentuk perayaan seperti: tabligh akbar, lomba MTQ, lomba kaligrafi, dan lomba busana Muslim/Muslimah. Selain itu, kegiatan pesantren kilat di bulan ramadhan dan pengumpulan serta pembagian zakat fitrah.<sup>40</sup>

Rohani Islam di sekolah bertujuan untuk mewujudkan barisan pelajar yang mendukung dan memelopori tegaknya kebenaran dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Kegiatan Rohani Islam mewujudkan generasi muda yang kuat, bertaqwa dan cerdas.<sup>41</sup>

Tujuan kegiatan Rohis (Rohani Islam) adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat,
- 2) Meningkatkan kualitas keimanan, keIslaman, keihisanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau

---

<sup>40</sup>Gemar Al-Haddar, *Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP Yapan Indonesia, Depok*. Jurnal Pendas Mahakam, Vol. 1. (1), 45-53, Juni 2016, hlm. 44.

<sup>41</sup>Siti Latifah, dkk., *Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) (Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa) ...*, hlm. 4.

menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain,

- 4) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri serta zat Yang Maha Suci yaitu Allah SWT.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa tujuan kegiatan Rohis adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

Fungsi Rohis (Rohani Islam) adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. Susunan dalam Rohis layaknya organisasi OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah. Kegiatan Rohis juga mencakup pementapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik.<sup>42</sup>

### **c. Pelaksanaan Kegiatan Rohis (Rohani Islam)**

Kegiatan Rohis (Rohani Islam) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa sehingga akan memperkaya dan memperluas siswa. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki fungsi pengembangan, sosial, dan

---

<sup>42</sup>Syahraini Tambak dan Harun Rahman, *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru ...*, hlm. 26.

persiapan karier. Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan seperti dalam: Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler juga semestinya mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>43</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini disamping dilaksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan di luar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan meningkatkan nilai atau sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengkaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kondisi sekitar.<sup>44</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses menyempurnakan pendidikan pada tingkat kognitif menuju berkesinambungan ke aspek afektif dan psikomotorik sehingga dapat menjebatani masalah pendidikan sekolah dengan pendidikan di keluarga dan tantangan arus deras globalisasi bagi negara-negara berkembang, Indonesia. Sekolah

---

<sup>43</sup>Akmal Ferdiansyah, *Ekstrakurikuler Rohis dalam Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa ...*, hlm. 90.

<sup>44</sup>Mohamad Yudiyanto, *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), cet I, hlm. 9.

bukan hanya sebagai sarana memberikan ilmu kepada peserta didik dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi nilai lebih dari pendidikan ialah sebagai sarana untuk pengembangan seluruh kompetensi yang dimiliki pelajar tanpa mendeskripsikan watak naluriah yang dimilikinya, serta untuk membentuk watak dan karakter yang menjadikannya sebagai manusia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, moral, watak dan kemandirian serta menjunjung tinggi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pendidikan karakter.<sup>45</sup>

Keagamaan berasal dari kata dasar agama. Kata “agama” dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Sansekerta yang bermakna tradisi atau peraturan hidup atau sesuatu yang tidak bergerak atau tidak ada kekacauan. Hal ini membuktikan bahwa agama memberikan berbagai aturan pada manusia yang diterapkan melalui tradisi kehidupan sehari-hari. Tradisi tersebut tidak akan berubah selamanya, sehingga membuat hidup manusia tidak kacau. Sebagian ahli keagamaan beranggapan bahwa kata “*religion*” berasal dari Bahasa latin “*religio*” yang digunakan untuk menggambarkan keyakinan adanya kekuatan yang luar biasa yang berada di luar diri manusia.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Muh.Hambali dan Eva Yulianti, *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit*, Jurnal Pedagogik, Vol. 05 No. 02, Juli-Desember 2018, hlm. 196-197.

<sup>46</sup>Syahraini Tambak dan Harun Rahman, *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru ...*, hlm. 28.

Bentuk pelaksanaan kegiatan religius dalam kegiatan Rohis yang menjadi upaya dalam pembinaan akhlak yaitu mengajak siswa untuk lebih mengenal tujuan hidupnya seperti tausiyah hari Jum'at, mendirikan shalat, pengajian Al-Qur'an pada hari-hari tertentu, peringatan hari besar keagamaan seperti maulid Nabi Besar Muhammad Saw dan Isra' Mi'raj. Selain itu ada juga tadabbur alam yaitu sarana pembelajaran untuk lebih mengenal ke Maha Besaran Allah SWT. yang telah menciptakan langit dan bumi serta segala isinya.<sup>47</sup>

Dengan tadabbur alam, manusia bisa lebih dekat dengan alam dan juga Tuhan-Nya, sehingga kita bisa menjaga dan melestarikan alam serta menjalankan perintah-Nya. Apabila kita melakukan tadabbur alam maka kita akan mendapatkan sebuah pembelajaran tersendiri. Beberapa strategi pembelajaran dalam kegiatan Rohis yang dilakukan yaitu keteladanan, pembelajaran, penguatan dan penilaian.<sup>48</sup>

Pertama, dalam memberikan keteladanan kepada siswa pendidik tak henti-hentinya untuk selalu mencontohkan kepada siswa yang mengikuti kegiatan Rohis. Seperti halnya dalam melaksanakan shalat, selain itu juga pendidik selalu memberikan keteladanan untuk mengucapkan salam jika bertemu orang lain.

---

<sup>47</sup>Hilmi Hambali, *Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis (Naturalistik Intellegence) dan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Intellegence) Siswa SMP Unismuh Makassar*, Jurnal Pendidikan Fisika, Volume 5, No. 1, hlm. 2.

<sup>48</sup>Said Akhmad Maulana, dkk. *Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Mendo Barat*, Jurnal Tunas Pendidikan Volume 2, No. 2, Februari, 2020, hlm. 16-17

Kedua, dalam pembelajaran pendidik memberikan materi tentang ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-qur'an dan Sunnah Rasul. Dalam kegiatan Rohis siswa juga diajarkan untuk mengaji, tidak hanya mengaji saja tetapi juga mendengarkan cerita-cerita inspiratif yang membuat siswa termotivasi memberikan penguatan terhadap siswa di sekolah.

Ketiga, melalui penguatan yang diberikan pendidik kepada siswa yaitu dengan memberikan pujian terhadap siswa yang mengikuti kegiatan Rohis. Keempat melalui penilaian yang diberikan pendidik terhadap siswa yaitu penilaian kognitif dan afektif. Penilaian kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan siswa dan afektif yang berhubungan dengan sikap siswa.

Namun, tidak semua strategi pembelajaran dalam kegiatan Rohis dapat dilaksanakan oleh pendidik, karena semua dikembalikan lagi kepada kebutuhan siswa. Hal yang sangat dibutuhkan siswa dalam kegiatan Rohis dengan meningkatkan karakternya dengan melakukan pembiasaan baik di sekolah maupun di rumah.

### **3. Proses Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Rohis (Rohani Islam)**

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari berbagai *sunnah qauliyah* (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah. Diantaranya adalah, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” (H.R. Ahmad). Dan, akhlak Nabi Muhammad yang diutus

menyempurnakan manusia disebut akhlak Islam atau akhlak Islam, karena bersumber dari wahyu Allah yang kini terdapat dalam al-qur'an yang menjadi sumber utama agama dan ajaran Islam.<sup>49</sup> Pembinaan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan Pendidikan. Pendidikan menghantarkan peserta didik berkepribadian baik dalam konsep berakhlakul karimah.<sup>50</sup>

Istilah pendidikan dapat diartikan dengan lebih khusus lagi yaitu sebagai proses belajar-mengajar di kelas dan ilmu mendidik (*pedagogy*). Pendidikan adalah usaha sadar atau bersahaja dengan bantuan orang lain (pendidik) atau secara mandiri sebagai upaya pemberdayaan atas segala potensi yang dimiliki (jasmaniah dan rohaniah) agar dapat menciptakan kehidupan yang fungsional dan bernilai bagi diri dan lingkungannya.<sup>51</sup> Dalam hal ini lingkungan sekolah merupakan tempat kedua setelah keluarga untuk memberikan Pendidikan dan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak.

Rohis atau Rohani Islam merupakan salah satu organisasi kesiswaan yang berada di lingkungan sekolah. Rohis merupakan organisasi yang berlandaskan konsep nilai keislaman dan menjadi sarana memperdalam pemahaman agama Islam para anggotanya. Kegiatan Rohis bertujuan untuk mewujudkan generasi muda yang

---

<sup>49</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 348-345.

<sup>50</sup>Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 32.

<sup>51</sup>Tobroni, *Pendidikan Islam (Dari Dimensi Paradigma Teologis Filosofis dan Spiritualitas Hingga Dimensi Praktis Nomatif)*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 18.

kuat, bertakwa, sekaligus cerdas. Rohis berfungsi membina muslim teladan yang menjadi pribadi-pribadi yang unggul, baik dalam kapasitas keilmuannya maupun keimanannya.<sup>52</sup>

Beberapa Kegiatan Rohis (Rohani Islam) dapat membina akhlak siswa yaitu mengajak siswa untuk lebih mengenal tujuan hidupnya seperti pengajian, tausiyah setiap hari Jum'at, mendirikan shalat, pengajian Al-Qur'an pada hari-hari tertentu, peringatan hari besar keagamaan seperti maulid Nabi Besar Muhammad Saw dan Isra' Mi'raj dan kegiatan pada bulan suci Ramadhan. Bahkan menurut Muhaimin, diperlukan pula kerjasama yang harmonis dan interaktif diantara para warga sekolah dan para tenaga kependidikan yang ada di dalamnya.<sup>53</sup>

Dimana kegiatan tersebut jika diikuti rutin oleh siswa maka menjadi pembiasaan baik dan melalui ajaran Islam yang diterapkan dalam kegiatan Rohis (Rohani Islam) maka hal itu akan tertanam dalam akhlak siswa. Sehingga akhlak yang tertanam dalam jiwa siswa akan menimbulkan perbuatan-perbuatan baik.

#### **4. Kendala Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Rohis (Rohani Islam)**

Dalam pelaksanaan sebuah program kegiatan tentu saja memiliki kendala-kendala yang harus dihadapi. Seperti halnya pada program kegiatan yang ada di Rohis (Rohani Islam). Kendala pembinaan akhlak

---

<sup>52</sup>Ashif Az Zafi, *Nilai Nasionalisme Kebangsaan Aktivis Rohis*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 2, No. 02, 2019, hlm. 171-172.

<sup>53</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), hlm. 59.

dalam kegiatan Rohis (Rohani Islam) yaitu kurangnya minat siswa untuk berorganisasi. Sekolah sebagai tempat pencapaian pengetahuan pendidikan juga bertujuan mengembangkan siswa agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kecerdasan, dan berakhlak mulia. Tugas seorang siswa adalah belajar di sekolah.<sup>54</sup> Hal itu yang menjadi pola pikir umum para siswa. Namun, sebenarnya belajar di sekolah bukan hanya pendidikan formal di kelas, ikut aktif dalam kegiatan organisasi merupakan salah satu pembelajaran yang efektif dalam pembinaan akhlak dan hal tersebut dirasa penting untuk dipahami oleh para siswa. Kegiatan Rohis (Rohani Islam) menggunakan pendekatan individual dalam mengatasi hal tersebut. Pentingnya organisasi di sekolah seharusnya dapat dipahami oleh siswa. Namun, kenyataannya siswa masih belum memahami hal tersebut.

##### **5. Upaya Penanggulangan Mengatasi Kendala yang Ada**

Upaya penanggulangan mengatasi kendala dalam kurangnya minat siswa untuk berorganisasi yaitu memberikan pemahaman tersebut dilakukan sejak awal siswa masuk atau masa orientasi siswa. Organisasi-organisasi diberikan kesempatan untuk mengenalkan organisasinya kepada siswa baru. Begitupula dengan Rohis (Rohani Islam), hal ini merupakan kesempatan Rohis (Rohani Islam) untuk mulai mengajak siswa bergabung menjadi anggota Rohis (Rohani Islam). Melalui keteladanan dan kegiatan-

---

<sup>54</sup>Sabrina Dachmiati, *Program Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa*, Jurnal Ilmu Kependidikan Volume 2 No. 1 Maret 2015, hlm. 11.

kegiatan, Rohis (Rohani Islam) berupaya untuk lebih mendekatkan diri dengan siswa dalam membina akhlak siswa.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Adapun penelitian yang relevan dengan pembinaan akhlak melalui kegiatan Rohis di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

### **1. Asep Subyantoro**

Skripsi yang ditulis oleh Asep Subyantoro yakni mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan tahun 2018 dengan judul “*Peran Rohani Islam (Rohis) dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Dharma Wangsa Medan*”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Rohani Islam dalam membina akhlak siswa sudah sangat memuaskan. Karena banyak siswa yang sudah mentaati tertib yang dibuat oleh sekolah dan juga akhlak mereka kepada Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan sudah terbukti banyak perubahan.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>Asep Subyantoro, “*Peran Kerohanian Islam (Rohis) Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Dharmawangsa Medan*”, “*Skripsi*”, (Medan: UINSU, 2018).

## 2. Sri Ernawati

Skripsi yang ditulis oleh Sri Ernawati yakni mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 dengan judul “*Peran Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kesadaran Beragama Peserta Didik di SMK Negeri 1 Klaten*”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi Rohis sebagai dakwah sekolah untuk membentuk akhlak siswa dan kesadaran beragama peserta didik dikatakan belum berhasil. Hal ini dibuktikan dengan belum meratanya manfaat dari kegiatan yang diadakan oleh Rohis sekolah. Sebagian peserta didik dapat merasakan manfaat dari adanya Rohis sekolah. Namun ada juga yang belum merasakan pengaruh dari kontribusi kegiatan Rohis sekolah.<sup>56</sup>

## 3. Raih Safitri

Skripsi yang ditulis oleh Raih Safitri yakni mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Muhammadiyah Magelang tahun 2018 dengan judul “*Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 3 Magelang*”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 3 Magelang, maka pembinaan akhlak siswa dapat berjalan dengan baik. Karena Rohis memberikan kegiatan-kegiatan

---

<sup>56</sup>Sri Ernawati, “Peran Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kesadaran Beragama Peserta Didik di SMK Negeri 1 Klaten”, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Kalijaga, 2017).

yang didalamnya mengandung nilai akhlak Islami. Poin penting dalam pembinaan akhlak di ekstrakurikuler Rohis ialah akhlak yang berkaitan dengan keagamaan.<sup>57</sup>

4. Skripsi yang ditulis oleh Mufidah Zafirah, dkk yakni mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu tahun 2023 dengan judul “*Pengaruh Kegiatan Keputrian pada Ekskul Rohani Islam (Rohis) dalam Pembentukan Akhlak Muslimah di SMA Negeri 1 Lohbener*”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan keputrian pada ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 1 Lohbener sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari jadwal kegiatan keputrian yang sudah berjalan secara rutin dan terencana secara sistematis. Selain itu, kegiatan keputrian sangat didukung oleh pihak sekolah yaitu dengan menjadikan keputrian sebagai salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa pada hari Jum’at.<sup>58</sup>

Kajian yang relevan ini dibuat untuk membedakan antara penelitian ini dengan skripsi lain apakah terdapat perbedaan dan persamaan yang sangat signifikan dengan hasil penelitian pembinaan akhlak melalui kegiatan Rohis di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah jenis

---

<sup>57</sup>Raih Safitri, “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di SMA Negeri 3 Magelang”, Skripsi, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018).

<sup>58</sup>Mufidah Zafirah, dkk. “Pengaruh Kegiatan Keputrian pada Ekskul Rohani Islam (Rohis) dalam Pembentukan Akhlak Muslimah di SMA Negeri 1 Lohbener”, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3, No. 2, September 2023.

penelitiannya yaitu sama-sama kualitatif, Teknik pengumpulan data dalam penelitian sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah terletak pada perbedaan lokasi dan beberapa perbedaan pada literatur yang digunakan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

###### **a. Batas-Batas Wilayah**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, Jalan Sutan Soripada Mulia, Kelurahan Sadabuan Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan. Sekolah ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan SMK Negeri 2 Kota Padangsidempuan
2. Sebelah Utara berbatasan dengan SMP Negeri 4 Padangsidempuan
3. Sebelah Timur berbatasan dengan permukiman warga
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan SD Negeri 26 Kota Padangsidempuan.

## b. Peta Lokasi

**Gambar 3.1****Peta Lokasi Wilayah**

*Sumber: Novriyadi, April 30, 2023*

**2. Waktu Penelitian**

Peneliti ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023-2024.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	November 2023	Desember 2023	Januari 2024	Februari 2024	Maret 2024
1	Menyusun Proposal					
2	Menyusun instrument					
3	Mengumpul data					
4	Mengolah data					
5	Menyusun laporan					

## B. Jenis dan Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>59</sup>

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis. Untuk memperoleh gambaran mengenai penelitian kualitatif, maka ada beberapa ciri-ciri pokok penelitian kualitatif, diantaranya adalah:<sup>60</sup>

- a) Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung
- b) Manusia sebagai alat (*instrument*) utama pengumpulan data
- c) Penelitian kualitatif bersifat deskriptif
- d) Analisis data dilakukan secara induktif
- e) Penelitian kualitatif biasanya merupakan penelitian lapangan.

---

<sup>59</sup>Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Nvivo*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet I, hlm. 1.

<sup>60</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 36-39.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang hanya benar menggambarkan apa yang terjadi dalam sebuah keadaan tertentu. Penelitian ini bersifat deskriptif karena peneliti mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang dialami oleh subjek peneliti dan menyajikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>61</sup> Jadi, penelitian ini akan fokus mengkaji pembinaan akhlak siswa dalam kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka sebagai sasaran penelitian.<sup>62</sup> Subjek yang diteliti hanya siswa yang mengikuti kegiatan Rohis (Rohani Islam). Peneliti mengambil subjek penelitian yakni siswa SMA Negeri 4 Padangsidempuan yang mengikuti kegiatan Rohis (Rohani Islam).

### D. Sumber Data

Sumber data ialah unsur utama yang dijadikan sasaran dalam penelitian untuk memperoleh data-data kongkret, dan yang dapat memberikan informasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam

---

<sup>61</sup>Wachid Pratomo, dkk, *Implementasi Sila Ketiga Pancasila Sebagai Penguatan Wawasan Kebangsaan pada Muatan PPKN Siswa Kelas IV di SDN Wojo*, Jurnal Pekan Volume 7 No, 2. November 2022, hlm. 190.

<sup>62</sup>Fira Husaini, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori Penerapan dan Riset Nyata*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm 25.

penelitian. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

- 1) Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data primer dari penelitian ini adalah informasi yang diperoleh langsung dari pembina kegiatan Rohis (Rohani Islam), ketua dan wakil ketua Rohis di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

**Tabel 3.2**  
**Sumber Data Primer**

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Marlan Hanapi Sitompul, S. Pd.I	L	Guru PAI (Pembina Rohis)
2	Maulida Rizki Daulay, S. Pd.I, M. Pd.I	P	Guru PAI (Pembina Rohis)
3	Jaim Ijlal Habibi	L	Ketua Rohis
4	Lukman Patuansyah Rahman	L	Wakil Ketua Rohis

*Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 4 Padangsidempuan*

- 2) Data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu 5 siswa yang mengikuti kegiatan Rohis di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.<sup>63</sup> Data sekunder juga dapat diperoleh melalui buku-buku dan sumber data lainnya.

---

<sup>63</sup>Laxy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 4.

**Tabel 3.3**  
**Sumber Data Sekunder**

No	Nama	Kelas
<b>1</b>	<b>Windy Handayani</b>	<b>XII IIS 2</b>
<b>2</b>	<b>Ilham Simamora</b>	<b>XII MIA 3</b>
<b>3</b>	<b>Rahmat Fadhil</b>	<b>XI MIA 1</b>
<b>4</b>	<b>Nur Hidayah</b>	<b>XI MIA 2</b>
<b>5</b>	<b>Sarah Yolanda</b>	<b>XI MIA 5</b>

*Sumber: Data Siswa SMA Negeri 4 Padangsidempuan*

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa teknik berikut ini:

##### 1) Pedoman Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.<sup>64</sup> Pedoman ini digunakan peneliti sebagai pengamatan mengenai berlangsungnya agenda kegiatan Rohani Islam, tingkah laku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam serta fenomena sosial dalam pola-pola kultur tertentu di SMA Negeri 4 Padangsidempuan sebagai sumber data sekunder.

---

<sup>64</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek ...*, hlm. 63.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>65</sup> Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala objek penelitian. Dalam penelitian, observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya.<sup>66</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan ketika melakukan kegiatan observasi adalah sebagai berikut:<sup>67</sup>

- a) Penetapan topik dan tujuan observasi
- b) Melakukan klasifikasi terhadap objek yang diamati
- c) Membatasi ruang lingkup fenomena yang diamati
- d) Mengadakan pencatatan data
- e) Menyusun laporan

Observasi dalam penelitian ini untuk mengetahui bahwa proses pembinaan akhlak dalam kegiatan Rohis (Rohani Islam), Rohis memiliki berbagai macam kegiatan yang diusahakan dapat mengajak siswa untuk lebih mengenal tujuan hidupnya seperti pengajian, tausiyah setiap hari Jum'at, mendirikan shalat, pengajian Al-Qur'an

---

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif), dan R&D* ..., hlm. 203.

<sup>66</sup>Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)* ..., hlm.144.

<sup>67</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 11 Juni 2014), hlm. 134.

pada hari-hari tertentu dan peringatan hari besar islam. Dimana kegiatan tersebut jika diikuti rutin oleh siswa maka menjadi pembiasaan baik dan melalui ajaran Islam yang ditetapkan dalam kegiatan Rohis (Rohani Islam) maka hal itu akan tertanam dalam akhlak siswa. Sehingga akhlak tertanam dalam jiwa siswa akan menimbulkan perbuatan-perbuatan baik.

## 2) Metode Wawancara

Selain pedoman observasi, metode wawancara digunakan untuk menyempurnakan penelitian kualitatif. Metode wawancara merupakan suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada yang diwawancarai. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>68</sup>

Untuk melengkapi pemahaman selama penelitian, peneliti menggunakan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan pedoman wawancara. Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu

---

<sup>68</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), cet IV, hlm.39.

proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.<sup>69</sup> Wawancara pada penelitian ini dilaksanakan pada informan, yaitu pembina Rohis, ketua Rohis dan beberapa anggota Rohis.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi pengambilan data yaitu teknik untuk pengambilan data dari sumber-sumber tertulis. Teknik ini digunakan untuk menggali data dengan melihat dokumen-dokumen seperti data tertulis yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti di SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis yang diinginkan peneliti untuk mencari tahu rancangan program pembina kegiatan Rohis dengan mengumpulkan data dan informasi tentang pelaksanaan kegiatan Rohis.

## F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk membangun keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Derajat kepercayaan berfungsi melaksanakan penyelidikan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan dapat meningkat dan menunjukkan derajat kepercayaan hasil temuan dengan pembuktian pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

---

<sup>69</sup>Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), cet XI, hlm. 170.

Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik/cara berikut ini:<sup>70</sup>

1) Perpanjangan waktu penelitian

Perpanjangan waktu penelitian akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan waktu penelitian dapat menguji ketidakbenaran data baik yang berasal dari peneliti sendiri maupun responden.

2) Peningkatan ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah cara atau tehnik keabsahan data. Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber data untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, peneliti mengadakan observasi dan wawancara.

Triangulasi pada prinsipnya merupakan suatu model untuk menentukan data apakah sebuah data itu sudah benar-benar tepat menggambarkan suatu fenomena pada sebuah penelitian yang telah dilakukan. Dengan menggunakan tehnik pengecekan triangulasi

---

<sup>70</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)* ..., hlm. 159.

peneliti akan mudah dan mengecek keabsahan data yang dilakukan penelitian di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan sehingga memberi makna pada analisis hubungan berbagai konsep. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, Teknik analisis data kualitatif dilakukan dari sebelum penelitian, selama penelitian, dan sesudah penelitian. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan berkembang setelah memasuki dan selama di lapangan.<sup>71</sup>

Berikut ini tahapan analisis data kualitatif setelah tahapan pengumpulan data:<sup>72</sup>

- 1) Memadatkan data, yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, meringkas, dan mentransformasikan data mentah.

---

<sup>71</sup>Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)* ..., hlm. 169-171.

<sup>72</sup>Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021), hlm. 4.

- 2) Menampilkan data yang sudah dipadatkan tadi ke dalam suatu bentuk untuk membantu penarikan kesimpulan.
- 3) Menarik dan verifikasi kesimpulan, yaitu proses untuk menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data non-numerik untuk menggambarkan dan memahami suatu konsep.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Tatang Ary Gumanti, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 44.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Data Umum SMA Negeri 4 Padangsidimpuan**

- a. Letak Geografis Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan terletak di Jl. Sutan Soripada Mulia, Kelurahan Sadabuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan. Dengan penggunaan lahan sekolah seluas 12.000M<sup>2</sup>, yang memiliki 29 ruangan kelas, 63 guru pengajar dan 883 orang siswa. Sekolah ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan SMK Negeri 2 Kota Padangsidimpuan
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan permukiman warga
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan SMP Negeri 4 Padangsidimpuan
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan SD Negeri 26 Kota Padangsidimpuan<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup>Dokumentasi, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, Januari 2024 Pukul 10.45 WIB

b. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan didirikan pada tahun 1976 dan diserahkan pada tanggal 6 Januari 1997 sebagai sekolah yang dikenal SMPP Negeri 46 Padangsidimpuan dengan luas sekolah 24.105 M<sup>2</sup>. Pada tahun 1997 SMPP 46 menerima siswa baru dan penamatan pertama pada tahun 1979. Pada tahun 1986 sekolah SMPP Negeri 46 berubah nama menjadi SMA Negeri 4 Padangsidimpuan. Sekolah ini berlokasi di Jalan Sutan Soripada Mulia Nomor 38 Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kelurahan Sadabuan dan merupakan salah satu SMA terbaik yang ada di kota Padangsidimpuan. Semua siswa/i di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan merupakan putra/i daerah maupun di luar daerah kota Padangsidimpuan. SMA Negeri 4 Padangsidimpuan merupakan sekolah favorit di kota Padangsidimpuan. Sekolah ini banyak mengukir prestasi, baik tingkat Kabupaten, Provinsi, bahkan tingkat Nasional.

c. Identitas Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan

Identitas Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan antara lain:

**Tabel 4.1**  
**Identitas Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4**  
**Padangsidimpuan<sup>75</sup>**

No	Nama	Keterangan
1	Bidang Pendidikan	SMA
2	Status	Negeri
3	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
4	NPSN	10212244
5	Kurikulum	Kurikulum 2013
6	Alamat	Jln. Sutan Soripada Mulia
7	Tahun Berdiri	1976
8	Akreditasi	A
9	Luas Tanah	12.000 M <sup>2</sup>
10	Waktu Belajar	Pagi/6 Hari
11	Rombongan Belajar	27

## 2. Visi, Misi, Tujuan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan

### 1) Visi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan

Unggul dalam prestasi yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa, menumbuhkan budaya tertib dan disiplin, bermanfaat berdasarkan IPTEK dan IMTAQ.

### 2) Misi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan

- a) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran secara maksimal melalui pembentukan kelas unggulan untuk percontohan bagi kelas lainnya.
- b) Membuka les tambahan sore dengan mengacu kepada soal-soal UN dan SPMB.

---

<sup>75</sup>Tata Usaha Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan 2024

- c) Membimbing siswa untuk persiapan kegiatan lomba seperti olimpiade sains, cerdas cermat, olahraga, seni dan budaya.
  - d) Membekali siswa dengan *life skills*.
  - e) Membina siswa untuk kegiatan tulis baca Al-Qur'an.
  - f) Membina organisasi siswa yang bersifat sosial dan keagamaan seperti Rohis (Rohani Islam).
  - g) Membudayakan wawasan wiyata mandala bagi seluruh warga sekolah.
  - h) Memupuk rasa persaudaraan dan sikap sopan santun terhadap orang lain.
  - i) Penggunaan busana muslim bagi guru dan siswa yang beragama Islam.
- 3) Tujuan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan
- a) Tujuan Jangka Pendek (1-2 Tahun)
    - a. Tercapainya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran yang maksimal.
    - b. Membuka les tambahan sore dengan mengacu kepada soal-soal UN dan SPMB.
    - c. Membimbing siswa untuk persiapan kegiatan lomba seperti olimpiade sains, cerdas cermat, olahraga, seni dan budaya.

- d. Membina organisasi siswa yang bersifat sosial dan keagamaan seperti Rohis (Rohani Islam).
  - e. Membudayakan wawasan wiyata mandala bagi seluruh warga sekolah.
  - f. Memupuk rasa persaudaraan dan sikap sopan santun terhadap orang lain.
  - g. Penggunaan busana muslim bagi guru dan siswa yang beragama Islam.
- b) Tujuan Jangka Menengah (2-4 tahun)
- 1) Sekolah unggulan diangkat kecamatan Padangsidempuan Utara
  - 2) Sekolah terlengkap sarana dan prasarana
  - 3) Memperoleh kejuaraan dibidang olahraga dan seni
  - 4) 80% kehadiran dan ketepatan waktu tercapai
  - 5) 90% siswa warga sekolah memiliki sikap tulus dan ikhlas dalam mengemban tanggung jawab.
- c) Tujuan Jangka Panjang (4-8 Tahun)
- 1) Sekolah unggulan di kota Padangsidempuan
  - 2) Sekolah bertaraf standar nasional/Rintisan Sekolah Berstandar Internasional
  - 3) Dapat menjuarai olimpiade sains pada tingkat nasional
  - 4) Lulusan bermutu dan terampil serta 50% yang melanjutkan masuk PTN/PS

- 5) Tugas dan tanggung jawab dilaksanakan dengan tulus ikhlas dan seluruh warga sekolah
- 6) Rasa persaudaraan dan sikap sopan santun kepada orang lain dapat diamalkan oleh setiap warga sekolah.<sup>76</sup>

### 3. Keadaan Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan<sup>77</sup>**

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Jahrona Sinaga, S. Pd.	Kepala Sekolah	Bahasa Indonesia
2	Gesman Hutauruk, S. Th.	Wakepsek Bidang Kesiswaan	Agama Kristen
3	Hj. Zukhrawati, S. Pd.	Wakepsek Bidang Kurikulum	Biologi Minat
4	Vita Anna Dewi, S. Pd.	Kepala Bagian Sarana dan Prasarana	Fisika Minat dan Prakarya
5	Evi Safitri Nasution, S.Pd.	Bendahara	Kimia Minat
6	Salih Angraini, S.Pd.	Operator	Prakarya
7	Kodir Pohan	Guru	Fisika Minat dan Prakarya
8	Sri Ningsih, S. Pd.	Guru	Biologi Minat
9	Dra. Yusti Erlinawati Hasibuan	Guru	Geografi
10	Betsy Purba, S. Pd.	Guru	BK
11	Elita Aritonang, S. Pd.	Guru	Kimia Minat dan Prakarya
12	Ames Situmorang S. Pd.	Guru	Fisika Minat, LM-FIS
13	Riama Berty Sialoho, S. Pd.	Guru	Biologi Minat

<sup>76</sup>Jordan Al-Khalil, Staf Tata Usaha Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, *Dokumentasi*, di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, 25 Januari 2024, pukul 11.00 WIB.

<sup>77</sup>Jordan Al-Khalil, Staf Tata Usaha Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, *Dokumentasi*, di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, 25 Januari 2024, Pukul 11.20 WIB.

			dan Prakarya
14	Rupinah Bernadetta Malau, S. Pd.	Guru	Kimia Minat dan Prakarya
15	Nelly Yesty, S. Pd.	Guru	Biologi Minat dan Prakarya
16	Linni Pasaribu, S. Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
17	Hj. Ernidawati Harahap, S. Pd.	Guru	Biologi Minat
18	Lindasari Lubis, S. Pd.	Guru	Sosiologi
19	Henri Sapril Rambe, S. Pd.	Guru	Fisika Minat dan Prakarya
20	Hj. Nurainun Waruwu, S. Pd.	Guru	Bahasa Inggris, LM-BSI
21	Emmy Kholidah L. Tobing, S. Pd.	Guru	Bahasa Inggris, LM-BSI
22	Aswin Lubis S. Pd	Guru	Penjaskes
23	Rosnidah Siregar, S. Pd. M. Pd.	Guru	Ekonomi
24	Haryanti Fahyani, S.Pd.	Guru	Sejarah Indonesia
25	Rismawardani Hasibuan, S. Pd.	Guru	Penjaskes
26	Enni Yudi Astuti, S. Pd.	Guru	Biologi Minat dan Prakarya
27	Sukriyadi Daulay, S. Sn.	Guru	Seni Budaya
28	Idawati, S. Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
29	Syufriani Siregar, S. Pd.	Guru	Kimia Minat dan Prakarya
30	Saripah Ainun Harahap, S. Pd.	Guru	Fisika Minat dan Prakarya
31	Arni Sahriani, S. Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
32	Purnama Suryani Hasibuan, S. Pd.	Guru	Bahasa Inggris, LM-BSI
33	Adli, S. Pd.I, M.A.	Guru	Agama Islam
34	Marlan Hanapi Sitompul, S. Pd. I	Guru	Agama Islam
35	Maulida Rizki Daulay, S. Pd.I, M.Pd.I.	Guru	Agama Islam
36	Nur Hamida Siregar, S. Pd. I	Guru	Agama Islam
37	Desi Sri Haryati Lubis, S. Pd.	Guru	Agama Islam

38	Henni Syahrani Harahap, S. Pd.	Guru	Mat-Wajib, Mat Minat
39	Siti Arbiyatun Sitopu, S. Pd.	Guru	BK
40	Febrina Wanty Hasibuan, S. Pd.	Guru	Mat-Wajib, Mat Minat
41	Anni Sahrinida Putri, S.Pd.	Guru	Mat-Wajib, Mat Minat
42	Raudatul Jannah Harahap, S. Pd.	Guru	Mat-Wajib, Mat Minat
43	M. Irsan Saputra, S. Pd.	Guru	Penjaskes
44	Duha Hamzah, S. Pd.	Guru	Penjaskes
45	Annisa Fitri Lubis, S. Pd.	Guru	Mat-Minat
46	Purnama Sari Siregar, S. Pd.	Guru	Seni Budaya
47	Dewi Widya Sinaga, S. Pd.	Guru	Pkn
48	Ardi Rusman, S. Pd.	Guru	Pkn
49	Siti Hardiyanti Hasibuan, S. Pd.	Guru	Sej-Indonesia, Sej-Minat
50	Nilasari Hasibuan, S. Pd.	Guru	Sej-Indonesia, Sej-Minat
51	Ajai, S. Pd.	Guru	Ekonomi
52	Masriane Pane, S. Pd.	Guru	B.Inggris, BSI
53	Tati Kusniati, S. Pd.	Guru	Matematika Minat
54	Hasnah Dewi Hasibuan, S. Pd.	Guru	Pkn
55	Dra. Asmadeli H.	Guru	Pkn
56	Hotnarida Witasari, S. Pd.	Guru	BK
57	Nurjannah, S. Pd.	Guru	Mat-Wajib, Mat-Minat
58	Suryaningsih Siregar, S. Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
59	Muh. Arifin Pulungan, S. Pd	Guru	Geografi, Lm- Geografi
60	Aisyah Marlian Daulay, S. Kom.	Guru	TIK
61	M. Akhyar Lubis, S. Pd.	Guru	Fisika Minat, Prakarya
62	Anni Rosidah, S. Pd.	Guru	Mat-Wajib, Mat-Minat
63	Jordan Al-Khalil, S. Si.	Tata Usaha dan Operator	-

#### **4. Sejarah Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidempuan**

Rohis merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Padangsidempuan untuk membentuk pemuda dengan kepribadian Islami. Terbentuknya Rohis di sekolah ini, karena melihat situasi dan kondisi siswa yang kurang lancar dalam pemahaman watak, sikap, dan kepribadian yang mulai renggang dan jauh dari aturan agama.

Rohis SMA Negeri 4 Padangsidempuan dibentuk pada tahun 2008 oleh bapak Marlan Hanapi Sitompul selaku guru agama dan juga selaku pembina Rohis di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, karena jam pelajaran agama di sekolah sangat terbatas maka Rohis digunakan sebagai wadah memperdalam agama Islam dan juga sebagai upaya dan keinginan untuk memberikan solusi kepada para pelajar Muslim untuk menambah wawasan Islam.

Sekolah memerlukan suatu wadah untuk membina dan membimbing pada pemahaman-pemahaman, pengarahan, sekaligus memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam. Pada awal dibentuknya kegiatan Rohis di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, pengurus mulai berinisiatif untuk membentuk program kerja. Para pembina berusaha sekeras mungkin untuk membuat program yang dapat memberi banyak perubahan pada siswa terutama pengetahuan ke-agamaannya. Seiring berjalannya waktu, kini

Rohis sudah menjadi bagian penting di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan dalam pembinaan akhlak siswa.

## 5. Kepengurusan Rohis (Rohani Islam) SMA Negeri 4 Padangsidimpuan

**Tabel 4.3**  
**Kepengurusan Rohis SMA Negeri 4 Padangsidimpuan<sup>78</sup>**

No	Nama	Jabatan
1	Jahrona Sinaga, S. Pd.	Kepala Sekolah
2	Gesman Hutauruk, S. Th.	Wakasek Kesiswaan
3	Marlan Hanapi Sitompul, S. Pd.	Pembina I Rohis (Guru Agama)
4	Maulida Rizky Daulay, S. Pd.	Pembina II Rohis (Guru Agama)
5	Jaim Ijlal Habibi	Ketua Umum Rohis
6	Lukman Patuansyah Rahman	Wakil Ketua Rohis
7	Windy Handayani	Sekretaris Rohis
8	Nurul Fitriyah	Bendahara Rohis

## 6. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan.<sup>79</sup>**

No	Kelas	Banyak Siswa Perkelas		Jumlah
		Jenis Kelamin		
		L	P	
1	X	115	180	275
2	XI	141	160	301

<sup>78</sup>Windy Handayani, *Dokumen Kegiatan Rohis (Rohani Islam) SMA Negeri 4 Padangsidimpuan*, Sekretaris Rohis (Rohani Islam) SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, wawancara, di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, Kamis 25 Januari 2024, Pukul 15. 19 WIB.

<sup>79</sup>Tata Usaha Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, 2024.

3	XII	128	179	307
Total		384	499	883

Adapun banyak jumlah siswa nonmuslim di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan antara lain:

No	Kelas	Banyak Siswa Nonmuslim		Jumlah
		Jenis Kelamin		
		L	P	
1	X	26	14	40
2	XI	6	16	22
3	XII	12	16	28
Total		44	46	90

Banyak jumlah siswa yang mengikuti kegiatan Rohis (Rohani Islam) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan antara lain:

No	Kelas	Banyak Siswa Perkelas		Jumlah
		Jenis Kelamin		
		L	P	
1	X	10	25	35
2	XI	6	24	30
3	XII	4	11	15
Total		20	60	80

Jika dilihat dari jumlah keseluruhan siswa pada tahun 2023/2024 maka jumlah siswa muslim yang mengikuti kegiatan Rohis (Rohani Islam) sebanyak 80 siswa dari jumlah keseluruhan sebanyak 883 siswa yang terdapat di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan.

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Pembinaan Akhlak Siswa Dalam Kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidempuan**

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, salah satunya Rohis (Rohani Islam), mempunyai beberapa kegiatan. Dalam

penelitian ini diperoleh data bahwa jenis-jenis kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan antara lain:<sup>80</sup>

a. Kegiatan bersifat umum (*ammah*)

1) Kegiatan Harian

Kegiatan harian merupakan upaya yang dilaksanakan setiap hari dan dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan bagi siswa dalam memahami dan mempelajari ilmu pengetahuan.

Sesuai dengan wawancara dengan pembina Rohis yaitu bapak Marlan Hanapi Sitompul di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan pada hari Sabtu, 20 Januari 2024 Pukul 10.45 WIB yang menyatakan bahwa dalam kegiatan harian guru PAI memberikan teladan (*uswah*) kepada siswa. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan. Rasulullah SAW. merupakan suri tauladan yang sangat sempurna bagi kaum muslimin. Untuk itulah sebagai seorang muslim kita pun wajib menjadikan beliau sebagai panutan utama. Berbicara tentang diri Rasul yang menjadi suri tauladan telah dijelaskan dalam Q.S Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

---

<sup>80</sup>Marlan Hanapi Sitompul, Guru PAI sekaligus Pembina Rohis (Rohani Islam) SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, wawancara di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, Sabtu 20 Januari 2024, Pukul 10.45-11.20 WIB.

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu *uswatun hasanah* (suri tauladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap Rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan banyak menyebut Allah.” (Q.S Al-Ahzab: 21).

Ayat ini digunakan sebagai pemberian contoh yang baik dalam tingkah sehari-hari. Seorang guru (pembina Rohis) akan merasa mudah menyampaikan secara lisan, namun belum tentu dapat dijalankan atau diterima oleh orang yang dibina. Untuk mengatasinya, seorang guru (pembina Rohis) harus memberikan contoh atau keteladanan.

Misalnya menganjurkan untuk shalat dzuhur berjamaah, maka seorang guru (pembina Rohis) harus melakukannya. Jika seorang guru hanya menyuruh siswa untuk berbuat baik dan sekaligus tidak memberikan contoh dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka perkataannya hanya akan disepelekan oleh para siswanya.

Kegiatan harian yang dilaksanakan adalah shalat dzuhur berjamaah. Shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan setelah pembelajaran ke-6 (istirahat kedua). Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh pengurus Rohis guna mengenalkan, menghayati serta mengajarkan pentingnya shalat berjamaah kepada para siswa.

Kegiatan shalat berjamaah ini dikemas dalam bentuk pembagian tugas, seperti membagi siswa yang akan menjadi Imam hari ini, besok dan seterusnya secara bergantian disetiap shalat

dzuhur berjamaah. Pembagian tugas tersebut merupakan upaya sosialisasi untuk menarik minat dan antusias siswa untuk selalu shalat berjamaah dan menyadari bahwa shalat sangat penting bagi dirinya sendiri karena merupakan perintah Allah SWT. kepada hamba-Nya sebagai bekal untuk kehidupan akhiratnya.

## 2) Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan merupakan kegiatan yang dilakukan setiap minggu secara rutin. Rohis (Rohani Islam) memiliki kegiatan mingguan sebagai upaya untuk membiasakan dan menumbuhkan akhlak yang baik. Peneliti akan memaparkan kegiatan mingguan Rohis di SMA Negeri 4 Padangsidempuan sebagai berikut:

### a) *Mentoring*

*Mentoring* merupakan kegiatan pembinaan yang lebih khusus terhadap siswa dalam berbagai aspek. *Mentoring* dilaksanakan setiap hari kamis dimulai pukul 14.30-16.00 WIB. Materi *mentoring* disampaikan oleh pembina dan bisa juga disampaikan oleh alumni Rohis SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Pada kegiatan ini, guru (pembina Rohis) memberikan materi-materi agama yang sesuai dengan kurikulum di SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Materi yang disampaikan adalah mengenal Allah dan Rasul-Nya, thaharah, fiqh ibadah, membaca Al-Qur'an (ilmu tajwid dan kandungan yang terdapat dalam setiap surah yang dibaca).

Pada kegiatan *mentoring* guru PAI menyampaikan pemahaman tentang membiasakan diri berperilaku baik (*Ta'widiyah*). Kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembinaan melalui pembiasaan. Dalam al-qur'an terdapat banyak ayat yang mengarahkan manusia agar selalu terbiasa melakukan kebaikan, salah satunya Q.S Ali-Imran: 57.

وَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ  
وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ٥٧

Artinya: “Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, maka Allah akan memberikan kepada mereka dengan sempurna amalan-amalan mereka.” (Q.S Ali-Imran: 57).

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Maulida Rizky di SMA Negeri 4 Padangsidempuan pada hari Kamis 01 Februari 2024 pukul 10.45 yang mengatakan bahwa pembina Rohis sekaligus pengurus Rohis melakukan sesuatu dengan mengajak siswa untuk membiasakan bertingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Membiasakan berperilaku yang baik misalnya ketika sedang membaca al-qur'an, melaksanakan shalat wajib tepat pada waktunya dan lain sebagainya. Ketika para siswa

terbiasa melakukan kebaikan tersebut, maka tidak ada alasan untuk malas melakukannya.<sup>81</sup>

Dalam kegiatan *mentoring*, guru atau pembina Rohis juga dapat menyampaikan kisah-kisah teladan. Cara penyampaian dalam bentuk cerita merupakan media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik. Pembina Rohis memberikan pembinaan akhlak melalui kisah-kisah Rasulullah SAW. dan para sahabatnya.

Setelah pembina Rohis selesai bercerita tentang akhlak Rasul, maka pembina menyuruh siswanya untuk menyampaikan poin-poin penting dari isi ceramah yang sudah dilakukan oleh pembina Rohis. Dan setelah siswa selesai menyampaikan apa yang mereka dapatkan dari isi ceramah pembina, maka pembina menekankan kepada siswanya agar berperilaku sesuai dengan akhlak Rasulullah SAW.<sup>82</sup>

Tujuan dibentuknya kegiatan *mentoring* adalah untuk menanamkan nilai keagamaan, sehingga siswa yang mengikuti kegiatan tersebut dapat memberikan dampak positif kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini. Kegiatan *mentoring* ini juga bertujuan untuk memberikan pendalaman terhadap mata pelajaran

---

<sup>81</sup>Maulida Rizky Daulay, Guru PAI sekaligus pembina Rohis (Rohani Islam) SMA Negeri 4 Padangsidempuan, *wawancara* di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, Kamis 01 Februari 2024, Pukul 10.45 WIB.

<sup>82</sup>Rahmat Fadhil, Siswa Anggota Rohis SMA Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara* di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, Kamis 25 Januari 2024, Pukul 15.30 WIB.

agama dikarenakan waktu pembelajaran mata pelajaran agama di kelas sangat terbatas.

Pada kegiatan *mentoring* siswa dibina secara intensif agar mereka dapat melaksanakan ajaran Islam secara terarah, dengan harapan mereka dapat mengaktualisasikan apa yang didapatkan kepada orang lain. Setelah adanya kegiatan ini memberikan dampak yang cukup baik bagi siswa. Seperti siswa terbina dan terdidik oleh ilmu pengetahuan Islam, bertakwa kepada Allah SWT. atas segala perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya.

Seperti yang dikatakan oleh Windy Handayani di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, pada hari Kamis 01 Februari 2024 pukul 15.05 selaku sekretaris Rohis SMA Negeri 4 Padangsidempuan, bahwa setiap anggota Rohis akan memberikan dampak positif kepada siswa lainnya. Adanya kesadaran diri bahwa dia anggota Rohis apabila dia melakukan kesalahan seperti tidak mengikuti shalat berjamaah di sekolah.<sup>83</sup>

b) Mengumpulkan Infak

Siswa mengumpulkan infak setiap hari Jum'at. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap sosial dan kepedulian sesama siswa. Nurul Fithriyah (Bendahara Rohis SMA Negeri 4 Padangsidempuan) menjelaskan bahwa jumlah infak tidak diberi aturan khusus. Siswa memberikan infak sesuai kemampuan

---

<sup>83</sup>Windy Handayani, Sekretaris Rohis (Rohani Islam) SMA Negeri 4 Padangsidempuan, wawancara di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, Kamis 01 Februari 2024, Pukul 15.05-15.15 WIB.

masing-masing, hasil pengumpulan infak akan diberikan kepada yang membutuhkan, seperti panti asuhan.<sup>84</sup>

### 3) Kegiatan Tahunan

#### a) Kegiatan Hari-Hari Besar

Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan kalender Hijriah. Prosedur pelaksanaannya adalah seluruh siswa yang beragama Islam dikumpulkan di lapangan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan siswa terhadap ajaran Islam serta membina akhlak yang mulia yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu perayaan hari besar umat Islam yang diperingati adalah Isra' Mi'raj Nabi yang diperingati setiap harinya.

#### b) Pesantren Kilat

Kegiatan pesantren kilat adalah salah satu upaya yang dapat menumbuhkan kesadaran dan membina akhlak siswa. Kegiatan pada pesantren kilat ini meliputi membaca al-qur'an, shalat dhuha berjamaah, tausiyah, pengurusan jenazah yang dipandu oleh mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan. Dengan cara ini diharapkan mampu meningkatkan keimanan siswa

---

<sup>84</sup>Nurul Fithriyah, Bendahara Rohis (Rohani Islam) SMA Negeri 4 Padangsidempuan, wawancara di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, Kamis 01 Februari 2024, Pukul 14.45-15.00 WIB.

terhadap pendidikan Islam agar menjadi manusia yang taat akan perintah Allah SWT. serta berbuka puasa bersama.<sup>85</sup>

Dalam kegiatan pesantren kilat, guru dapat menyampaikan tausiyah sekaligus memberikan nasehat (*Ma'uizah*). Dalam Q.S Al-ashr ayat 3 dijelaskan bahwa sesama muslim harus saling menasehati satu sama lain dengan baik dan bijaksana untuk memegang teguh kebenaran sebagaimana diajarkan oleh agama dan saling menasehati untuk kesabaran dalam melaksanakan kewajiban agama, menjauhi larangan serta menghadapi musibah. Ayat ini berbunyi:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا  
بِالصَّبْرِ ۝۳

Artinya: “Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasehati untuk kebenaran dan kesabaran.

Dengan adanya aktivitas dalam bentuk pesantren kilat dapat memberikan banyak manfaat bagi para siswa. Siswa dapat meningkatkan kesadaran dan ketakwaan kepada Allah SWT. menumbuhkan kesadaran perilaku yang baik, serta meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Maulida Rizky di SMA Negeri 4 Padangsidempuan pada hari Kamis 01 Februari 2024 pukul 11.40, mengatakan bahwa melalui

---

<sup>85</sup>Rahmat Fadhil, Siswa Anggota Rohis (Rohani Islam) SMA Negeri 4 Padangsidempuan, wawancara di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, Kamis 25 Januari 2024, Pukul 15.19-15.27 WIB.

kegiatan ini, siswa memanfaatkan bulan Ramadhan untuk menambah wawasan dan pengetahuan agama, praktik ibadah, menanamkan akhlaqul karimah, serta menumbuhkan rasa kebersamaan. Dan pesantren kilat memberikan pengaruh besar terhadap siswa, seperti memanfaatkan waktu untuk tilawah Qur'an, shalat berjamaah (shalat dhuha dan shalat dzuhur).<sup>86</sup>

b. Kegiatan bersifat khusus (*khashah*)

Kegiatan bersifat khusus (*khashah*) dalam kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidempuan yaitu kegiatan pengkaderan anggota baru. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan tahunan yang dilakukan untuk pergantian pengurus dan perekrutan anggota baru sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Pengkaderan anggota baru adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahunnya dalam rangka membina akhlak dan manajemen anggota baru. Kegiatan ini merupakan sebuah upaya untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman terhadap suatu lembaga atau kelompok tertentu.<sup>87</sup>

Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu menumbuhkan aspek-aspek kepribadian dari setiap organisasi, selain itu dapat

---

<sup>86</sup>Maulida Rizky Daulay, Guru PAI sekaligus Pembina Rohis (Rohani Islam) SMA Negeri 4 Padangsidempuan, *wawancara* di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, Kamis 01 Februari 2024, Pukul 11.40 WIB.

<sup>87</sup>Marlan Hanapi Sitompul, Guru PAI sekaligus Pembina Rohis SMA Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara* di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, Sabtu 20 Januari 2024, Pukul 12.00 WIB.

mengenal kegiatan dakwah yang ada di sekolah. Para pengurus dan alumninya, memahami konsep visi-misi dan karakteristik dari setiap organisasi kegiatan Rohis (Rohani Islam). Dengan demikian, siswa mampu membina akhlak dan memahaminya agar sepaham dengan tujuan Rohis dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan sehingga tercapai tujuan bersama.

## **2. Keadaan Akhlak Siswa dalam Kegiatan Rohis (Rohani Islam) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan**

Pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan berbagai cara, dalam kegiatan Rohis terdapat program-program yang diusahakan dapat membina akhlak siswa SMA Negeri 4 Padangsidimpuan. Kegiatan Rohis dimungkinkan memberikan dukungan terhadap pelajaran agama Islam yang salah satu dari program tersebut adalah *mentoring*. Semua anggota Rohis diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai Islami dalam setiap Tindakan serta perbuatannya dalam kesehariannya.

Keberadaan Rohis di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan memberikan dampak positif bagi siswa terutama bagi anggota Rohis. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Marlan Hanapi Sitompul selaku guru PAI sekaligus pembina Rohis keadaan akhlak siswa dalam anggota Rohis memiliki akhlak yang terpuji. Karena mereka pada dasarnya memiliki keinginan untuk dibina tentang akhlak didalam kegiatan Rohis tersebut. Harapannya dengan mengikuti Rohis,

siswa mendapat bekal kreativitas dan potensi yang baik sehingga dapat mengimplementasikan di tengah masyarakat.<sup>88</sup>

Setiap kegiatan yang diadakan oleh Rohis (Rohani Islam) memberikan peran tentang bagaimana anggota Rohis bersikap yang baik dalam beragama. Siswa anggota Rohis diharapkan dapat bersikap yang baik sesuai dengan ajaran Islam sehingga bisa menjadi teladan bagi siswa lain yang tidak mengikuti Rohis. Windy Handayani mengatakan bahwa dengan mengikuti Kegiatan Rohis kita dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Islam, dan adanya kesadaran dalam diri bahwa dia anggota Rohis ketika melakukan kesalahan misalnya tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah di sekolah.<sup>89</sup>

Keikutsertaan siswa SMA Negeri 4 Padangsidimpuan dalam kegiatan Rohis di bidang Aqidah ditunjukkan memiliki nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT. dalam kehidupan disekolah. Seperti shalat berjamaah, kajian agama, dan kegiatan pesantren kilat dibulan Ramadhan. Aspek ibadah siswa SMA Negeri 4 Padangsidimpuan dibuktikan dengan adanya ibadah shalat dzuhur berjamaah, ibadah shalat dhuha di bulan Ramadhan, dan kegiatan membaca Al-qur'an.

Bu Maulida Rizky mengatakan bahwa pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dilakukan untuk membina akhlak siswa dan menegakkan

---

<sup>88</sup>Marlan Hanapi Sitompul, Guru PAI sekaligus Pembina Rohis (Rohani Islam) SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara* di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, Sabtu 20 Januari 2024, Pukul 12.05 WIB.

<sup>89</sup>Windy Handayani, Sekretaris RohiS (Rohani Islam) SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara* di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, Kamis, 01 Februari 2024, Pukul 15.00 WIB.

tiang agama, karena pondasi awal dalam beragama adalah mendirikan shalat, sehingga harus diajarkan dalam membiasakan shalat terutama shalat berjamaah.<sup>90</sup>

Setiap perbuatan yang dilakukan akan memberikan dampak terhadap diri sendiri maupun orang lain, seperti yang diungkapkan oleh Jaim Ijlal (ketua Rohis SMA Negeri 4 Padangsidempuan), yang awalnya jarang melaksanakan shalat menjadi rajin karena teman disekelilingnya rajin melaksanakan shalat.<sup>91</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat memahami bahwa setiap aktivitas yang dilakukan mempunyai tujuan. Pembinaan akhlak siswa dapat dilakukan dengan adanya kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Misalnya melalui upaya gerakan shalat dzuhur berjamaah, maka para siswa mulai terbiasa untuk shalat berjamaah dan menanamkan dalam pikiran bahwa dengan shalat berjamaah akan memperoleh banyak pahala daripada melaksanakan shalat sendiri-sendiri.

### **3. Kendala yang Dialami Kegiatan Rohis Pada Saat Menjalankan Kegiatan Rohis di SMA Negeri 4 Padangsidempuan**

Setiap kegiatan yang dijalankan, ada yang berjalan lancar sesuai harapan dan ada juga yang berjalan tidak sesuai harapan. Menjalankan

---

<sup>90</sup>Maulida Rizky Daulay, Pembina Rohis (Rohani Islam) SMA Negeri 4 Padangsidempuan, *wawancara* di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, Kamis, 01 Februari 2024, Pukul 11.15 WIB

<sup>91</sup>Jaim Ijlal Habibi, Ketua Rohis (Rohani Islam) SMA Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara* di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, Kamis 25 Januari 2024, Pukul 15.27 WIB.

sebuah kegiatan tidak selamanya berjalan sesuai keinginan, tentunya memiliki kendala yang harus dihadapi. Begitu juga dengan yang dialami kegiatan Rohis pada saat menjalankan kegiatan Rohis di SMA Negeri 4 Padangsidempuan memiliki beberapa kendala dari guru dan siswa. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan kendala yang dialami kegiatan Rohis di SMA Negeri 4 Padangsidempuan sebagai berikut:

a. Guru

Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru PAI atau pembina Rohis dalam menyampaikan suatu materi kepada para siswa dan tiba-tiba ada jadwal kegiatan rapat oleh seluruh guru. Sehingga pembina Rohis tidak dapat mengikuti dan menyampaikan materi kepada siswa anggota Rohis.

Hasil wawancara peneliti dengan ketua Rohis SMA Negeri 4 Padangsidempuan, Jaim Ijlal Habibi mengatakan bahwa kendala yang dialami kegiatan Rohis pada saat menjalankan kegiatan Rohis di sekolah, yaitu waktu yang terbatas untuk siswa pada saat menyampaikan materi. Misalnya dalam satu topik pembahasan belum selesai dipaparkan secara menyeluruh, harus berhenti karena waktunya sudah habis. Hal ini dapat memperlambat materi pembahasan karena pertemuan selanjutnya materinya harus dibahas.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup>Jaim Ijlal Habibi, Ketua Rohis (Rohani Islam) SMA Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara* di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, Kamis 01 Februari 2024, Pukul 15.19-15.27 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami oleh guru PAI ataupun pembina Rohis (Rohani Islam) SMA Negeri 4 Padangsidimpuan dalam proses kegiatan untuk memberikan materi keagamaan yang dapat meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam sangat terbatas. Keterbatasan waktu tersebut dapat membuat kegiatan Rohis seperti penyampaian materi sangat sedikit diterima oleh siswa anggota Rohis.

b. Siswa

Kendala merupakan suatu hal yang akan berdampak kurang baik terhadap proses berjalannya suatu kegiatan. Seperti banyaknya organisasi yang diikuti oleh siswa. Setiap kegiatan yang diikuti siswa membutuhkan banyak waktu yang akan dihabiskan, sehingga siswa tidak dapat mengatur waktu antara organisasi yang satu dengan yang lain. Selain itu kurangnya minat siswa berorganisasi. Hasil wawancara peneliti dengan pembina Rohis, pak Marlan Hanapi menyatakan bahwa kendala yang salah satunya dihadapi oleh kegiatan Rohis yaitu kurangnya minat siswa berorganisasi dan keinginan siswa untuk mendalami hal agama sangat minim. Kurangnya kesadaran dalam diri siswa tentang manfaat dari kegiatan Rohis, sehingga belum tertanam

dalam jiwa mereka untuk bergabung mengikuti kegiatan Rohis di sekolah.<sup>93</sup>

#### **4. Upaya penanggulangan mengatasi kendala yang ada dalam kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan**

Upaya penanggulangan mengatasi kendala yang ada dalam kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan yaitu

- a. Upaya menanggulangi kendala dalam banyaknya organisasi yang diikuti oleh siswa yaitu membuat sebuah peraturan bahwa tidak boleh mengikuti organisasi lebih dari dua. Hal ini dilakukan agar dapat menjadikan siswa fokus mengikuti satu kegiatan organisasi di sekolah. Upaya menanggulangi kurangnya minat siswa untuk berorganisasi dalam kegiatan Rohis yaitu membuat sebuah kegiatan agar siswa dapat tertarik mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Rohis. Seperti membuat permainan dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan Rohis, serta memberikan pemahaman tentang kegiatan Rohis yang dilakukan sejak awal siswa masuk atau masa orientasi siswa. Organisasi-organisasi diberikan kesempatan untuk mengenalkan organisasinya kepada siswa baru. Begitupula dengan Rohis (Rohani Islam), hal ini merupakan kesempatan Rohis (Rohani

---

<sup>93</sup>Marlan Hanapi Sitompul, Pembina Rohis (Rohani Islam) SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara* di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, Sabtu 20 Januari 2024, Pukul 10.45-11.20 WIB.

Islam) untuk mulai mengajak siswa bergabung menjadi anggota Rohis. Melalui keteladanan dan kegiatan-kegiatan, kegiatan Rohis (Rohani Islam) berupaya untuk lebih mendekatkan diri dengan siswa dalam membina akhlak siswa.

- b. Upaya menanggulangi keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pembina Rohis dalam menyampaikan materi kepada para siswa yaitu pada saat kegiatan berlangsung dan pembina Rohis tidak dapat hadir, maka ketua Rohis mengkoordinir anggotanya agar suasana lebih kondusif, membentuk kelompok belajar agar lebih semangat dan giat saat belajar, serta mengundang alumni agar dapat menyampaikan materi yang dimilikinya.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Setelah menyimpulkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini, diantaranya:

5. Pembinaan akhlak siswa dalam kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidempuan sudah berjalan dengan baik. Hal ini bisa terlihat dari pembentukan pengurus, rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan yang selalu terkoordinasi dengan kepala sekolah. Dengan adanya kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, maka pembinaan akhlak siswa dapat berjalan dengan baik. Karena kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Rohis memberikan kegiatan yang didalamnya mengandung nilai

akhlak Islami. Poin penting dalam pembinaan akhlak pada kegiatan Rohis adalah akhlak yang berkaitan dengan keagamaan. Akhlak yang dibina dalam kegiatan Rohis adalah akhlak taat kepada Allah SWT. dengan menjalankan syariat Islam, berdakwah, akhlak kepada masyarakat atau keluarga dengan tolong-menolong dan sopan santun. Kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidempuan adalah dengan membuat program-program kegiatan dan melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut. Kegiatan Rohis dapat dibagi menjadi kegiatan umum dan kegiatan khusus.

- a. Kegiatan bersifat umum yaitu kegiatan harian, meliputi: Shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Kegiatan mingguan meliputi: kegiatan *mentoring*, dan pengumpulan infak. Kegiatan tahunan, meliputi: kegiatan perayaan hari-hari besar agama Islam, dan kegiatan pesantren kilat dibulan Ramadhan.
  - b. Kegiatan yang bersifat khusus yaitu kegiatan pengkaderan anggota baru yang dilaksanakan tiap tahunnya.
6. Keadaan akhlak siswa dalam kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidempuan memiliki akhlak yang terpuji. Keberadaan Rohis di SMA Negeri 4 Padangsidempuan memberikan dampak positif bagi siswa terutama bagi anggota Rohis. Aspek ibadah siswa SMA Negeri 4 Padangsidempuan dibuktikan dengan adanya ibadah shalat dzuhur berjamaah, ibadah shalat dhuha dibulan Ramadhan, dan kegiatan membaca Al-qur'an.

7. Kendala yang dialami kegiatan Rohis pada saat menjalankan kegiatan Rohis di SMA Negeri 4 Padangsidempuan yaitu, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pembina dalam menyampaikan materi, dan kurangnya minat siswa untuk berorganisasi.
8. Upaya penanggulangan mengatasi kendala yang ada dalam kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidempuan yaitu memberikan pemahaman terkait manfaat kegiatan Rohis yang dilakukan sejak awal siswa masuk atau masa orientasi siswa. Organisasi-organisasi diberikan kesempatan untuk mengenalkan organisasinya kepada siswa baru. Begitupula dengan Rohis (Rohani Islam), hal ini merupakan kesempatan Rohis (Rohani Islam) untuk mulai mengajak siswa bergabung menjadi anggota Rohis (Rohani Islam). Upaya menanggulangi keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pembina Rohis dalam menyampaikan materi kepada para siswa yaitu, pada saat kegiatan berlangsung dan pembina Rohis tidak dapat hadir, maka ketua Rohis mengkoordinir anggotanya agar suasana lebih kondusif, membentuk kelompok belajar agar lebih semangat dan giat saat belajar, serta mengundang alumni agar dapat menyampaikan materi yang dimilikinya.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di SMA Negeri 4 Padangsidempuan dilakukan dengan teliti sesuai dengan prosedur metodologi penelitian. Hal tersebut bermaksud agar hasil yang diperoleh

objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit, karena berbagai keterbatasan, diantaranya:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan. Sehingga tidak dapat dipungkiri akan memperoleh hasil penelitian yang berbeda jika dilaksanakan pada sekolah yang berbeda.
- b. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan pada informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
- c. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang ada pada peneliti untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan yang peneliti miliki, memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan peneliti dan pengaruh pada hasil penelitian yang diperoleh. Namun, dengan kerja keras peneliti dan bantuan pihak yang berkaitan dengan penelitian, sehingga menghasilkan skripsi ini walaupun dalam bentuk hasil yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan tentang “Pembinaan Akhlak Siswa dalam Kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan”, peneliti memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak siswa dalam kegiatan Rohis di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan sudah berjalan dengan baik. Hal ini bisa terlihat dari adanya kegiatan umum dan kegiatan khusus. Kegiatan Rohis dapat dibagi menjadi kegiatan umum dan kegiatan khusus.
  - c. Kegiatan umum yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan tahunan.
  - d. Kegiatan khusus yaitu kegiatan pengkaderan anggota baru yang dilaksanakan tiap tahunnya.
2. Keadaan akhlak siswa dalam kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan memiliki akhlak yang tercela. Keberadaan Rohis di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan memberikan dampak positif bagi siswa terutama bagi anggota Rohis.
3. Kendala yang dialami oleh kegiatan Rohis pada saat menjalankan kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan meliputi keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru atau pembina Rohis dalam menyampaikan materi kepada siswa, dan kurangnya minat siswa untuk berorganisasi.

4. Upaya penanggulangan mengatasi kendala yang ada dalam kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan yaitu ketua Rohis mengkoordinir anggotanya agar suasana lebih kondusif, membentuk kelompok belajar agar lebih semangat saat belajar, serta mengundang alumni agar dapat menyampaikan materi yang dimilikinya, dan memberikan pemahaman terkait manfaat kegiatan Rohis yang dilakukan sejak awal siswa masuk atau masa orientasi siswa

## **B. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dikemukakan bahwa implikasi pada penelitian ini adalah pembinaan akhlak siswa di sekolah dapat dilakukan dengan membentuk sebuah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah dengan tujuan dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan agama Islam serta membina siswa untuk memiliki akhlak yang baik. Salah satu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah yaitu kegiatan Rohis (Rohani Islam). Akhlak siswa yang mengikuti kegiatan Rohis terbentuk dari kebiasaan mereka melakukan kegiatan keagamaan secara konsisten. Dengan adanya kegiatan Rohis di sekolah maka akhlak siswa yang mengikuti kegiatan dapat terbina. Akhlak yang paling menonjol dalam kegiatan Rohis adalah sopan santun, rajin beribadah, serta tolong menolong di lingkungan sekolah.

### C. SARAN-SARAN

Untuk memajukan sebuah sekolah atau meningkatkan kualitas belajar di masing-masing sekolah, tentulah dibutuhkan saran yang dapat membangun. Oleh sebab itu, peneliti memberikan sedikit saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah dapat lebih memberikan dukungan secara penuh dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis, serta memberikan motivasi kepada para siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan.
2. Pembina dapat lebih mengembangkan metode-metode yang sudah digunakan tersebut dalam melakukan semua kegiatan.
3. Pembina dan pengurus Rohis dapat lebih memperhatikan anggota/siswanya ketika melakukan kegiatan. Dan juga dapat menggunakan strategi-strategi agar tidak terjadi lagi kemalasan dan kebosanan pada siswa ketika kegiatan berlangsung.
4. Pembina dan pengurus Rohis dapat meningkatkan semua kegiatannya agar akhlak para siswa di sekolah SMA Negeri 4 Padangsidimpuan menjadi semakin baik.
5. Pengurus Rohis dapat memberikan motivasi kepada para siswa lainnya untuk bergabung menjadi anggota Rohis dan mengikuti kegiatan-kegiatan Rohis di sekolah.
6. Bagi siswa turut berpartisipasi dalam segala kegiatan Rohis, dan memaksimalkan kemampuan mereka dalam memahami agama agar menjadi pribadi yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Tidak hanya

ilmunya yang bertambah, tapi akhlaknya juga semakin baik. Karena akhlak itu diatas ilmu.

7. Bagi mahasiswa/i dapat meneliti tema penelitian lainnya di sekolah tersebut misalnya tentang upaya guru PAI mengatasi kenakalan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Adrianus Arief dan Ariesto Hadi Supoto, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Nvivo*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Akmal Ferdiansyah, *Ekstrakurikuler Rohis dalam Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Artikel Pendidikan, Volume. 4. No. 2 Desember 2019.
- Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014.
- Andi Hafizah Qurrota A'yun, *Analisis Data Kualitatif*, Makassar: Aksara Timur, 2017.
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak (Edisi Revisi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, Tanggamus: Guepedia, 2021.
- Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Eva Yulianti dan Muh Hambali, *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit*, Jurnal Pedagogik, Volume. 05 No. 02, Juli-Desember, 2018.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

- Fira Husaini, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori Penerapan dan Riset Nyata*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Gemar Al-Haddar, *Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP Yapan Indonesia, Depok*. Jurnal Pendas Mahakam, Volume. 1 (1), 45-53, Juni, 2016.
- Harun Rahman dan Syahraini Tambak, *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*, Jurnal Al-Thariqah, Vol. 2, No. 1, Juni, 2017.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Heri Sujiyanto, dan Dian Febrianingsih, *Peran Ekstrakurikuler Rohis dalam Penanaman Sikap Beragama Siswa MAN 2 Ngawi Jawa Timur*, Jurnal Studi Islam Vol. 5 No. 2 November, 2020.
- Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkreg)*, Jurnal Mandiri, Volume. 2, No. 1, Juni 2018.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Laxy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Muhammad Yudiyanto, *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*, Sukabumi: Farha Pustaka, 2021.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Nada Shofa Lubis, *Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Volume No. 1, Januari – Juni, 2022.

- Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Studi Islam Volume 13 No. 1 Juni, 2013.
- Nur Hadi dan Abdul Rahman, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter dalam Islam*, Pekanbaru: Guepedia, 2020.
- Rachmad Djanika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 2006.
- Rangkuti, Ahmad Nizar *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, Bandung: Ciptastaka Media, 2016.
- Rekha Rakhmawati dan Avuan Muhammad Rizki, *Rohis dari Dua Perspektif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Saefuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'iyin An-Nawawiyah*, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Said Akhmad Maulana, dkk., *Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Mendo Barat*, Jurnal Tunas Pendidikan, Volume. 2. No. 2 Februari, 2020.
- Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Santi Eka Ambaryani dan Buana Sari, *Pembinaan Akhlak pada Remaja*, Surakarta: Guepedia, 2021.
- Siti Latifah, dkk, *Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) (Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa)*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suhartono dan Roidah Lina, *Pendidikan Akhlak dalam Islam*, Semarang: CV. Pilar Nusantara 2019.
- Tatang Ary Gumanti, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.

Tobroni, *Pendidikan Islam (Dari Dimensi Paradigma Teologis Filosofis dan Spiritualitas Hingga Dimensi Praktis Nomatif)*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.

Wachid Pratomo, dkk, *Implementasi Sila Ketiga Pancasila Sebagai Penguatan Wawasan Kebangsaan pada Muatan PPKN Siswa Kelas IV di SDN Wojo*, Jurnal Pekan Volume 7 No, 2. November 2022.

Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.

## LAMPIRAN I

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis/25 Januari 2024  
Jam : 15.00 WIB  
Lokasi : SMA Negeri 4 Padangsidempuan  
Observasi : Penanaman Akhlak

No	Deskriptif	Kesimpulan
1	Pembina memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam. Kemudian pembina memberikan nasehat dan motivasi kepada anggota agar anggota Rohis tersebut tidak hanya berakhlak baik di lingkungan sekolah, tetapi juga harus berakhlak baik kepada orangtua dan masyarakat setelah ia pulang sekolah.	a. Pembina mengucapkan salam sebelum memulai kegiatan b. Pembina memberikan nasehat dan motivasi kepada anggota Rohis c. Pembina menekankan kepada anggotanya untuk berakhlak yang baik diluar sekolah
2	Pembina memulai pembelajaran dengan memimpin do'a, sekaligus memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa anggota Rohis. Kemudian menyampaikan materi pada pertemuan hari ini yaitu tentang tilawatil qur'an.	Pembina memimpin do'a dan memberikan motivasi sekaligus nasehat kepada siswa anggota Rohis.
3	Pembina memberikan penjelasan kepada anggota bahwasanya ketika melantunkan Al-qur'an itu Allah menilai dengan pahala dan juga pembina menjelaskan keutamaan membaca Al-Qur'an. Pembina menunjuk salah satu anggota untuk membaca Al-qur'an dengan melantunkan menggunakan nada tilawah. Anggota yang ditunjuk oleh pembina segera maju ke depan kelas untuk bertilawah. Kemudian para anggota yang lain menyimak nya dengan baik. Setelah anggota yang disuruh melantunkan ayat tersebut selesai, pembina menjelaskan isi kandungan dari ayat tersebut dan pembina mempersilahkan para anggota untuk mengajukan pertanyaan dari ayat yang sudah dibaca.	a. Pembina menyampaikan materi kegiatan tentang tilawatil qur'an. b. Pembina menjelaskan keutamaan membaca al-qur'an c. Anggota dengan khusuk mendengar lantunan Al-Qur'an d. Pembina menjelaskan isi kandungan ayat yang telah dibaca oleh anggota e. Pembina mempersilahkan anggota untuk mengajukan pertanyaan
4	Pembina memberikan tugas kepada	a. Pembina memberikan tugas kepada

<p>anggota untuk menghafal ayat tentang akhlak. Pembina menutup kegiatan dengan mengucapkan salam dan para anggota mencium tangan pembina ketika mereka dipersilahkan untuk pulang.</p>	<p>anggota Rohis untuk menghafal ayat tentang akhlak.</p> <p>b. Pembina mengucapkan salam setelah mengakhiri kegiatan dan para siswa anggota Rohis mencium tangan pembina.</p>
---	--

Hari/Tanggal : Kamis/01 Februari 2024  
 Jam : 15.00 WIB  
 Lokasi : SMA Negeri 4 Padangsidempuan  
 Observasi : Penanaman Akhlak pada Siswa

No	Deskriptif	Kesimpulan
1	Pembina memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam. Kemudian, pembina memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa anggota Rohis (Rohani Islam).	Pembina mengucapkan salam dan memberikan nasehat serta motivasi kepada siswa anggota Rohis
2	Pembina menunjuk salah satu anggota untuk maju ke depan dan melantunkan ayat al-Qur'an yang bertemakan akhlak sesuai dengan tugas dari minggu yang lalu. Anggota yang ditunjuk segera maju kedepan, walaupun dengan wajah yang canggung. Setelah siswa tersebut melantunkan ayat yang sudah dibacanya, pembina mempersilahkan kepada anggota siapa yang akan maju ke depan untuk menjelaskan isi kandungan dari ayat tersebut.	Pembina meminta tugas kepada anggota Rohis dan pembina mengapresiasi atas keberanian anggota Rohis
3	Pembina menanamkan akhlak terlebih dahulu sebelum memberikan materi kepada anggota Rohis (Rohani Islam). Pembina menanamkan akhlak kepada Allah SWT., akhlak kepada sesama makhluk dan akhlak kepada lingkungan dengan memberikan contoh salah satu dari ketiga akhlak tersebut. Anggota tersebut merespon positif nasehat-nasehat yang diberikan oleh pembina Rohis.	<p>a. Pembina menanamkan akhlak kepada anggota Rohis</p> <p>b. Anggota merespon positif nasehat dari pembina</p> <p>c. Pembina memberikan contoh</p>
4	Pembina menutup kegiatan dengan mengucapkan salam dan diiringi dengan do'a.	<p>a. Pembina mengucap salam</p> <p>b. Pembina memimpin do'a penutup</p>

Hari/Tanggal : Kamis/22 Februari 2024  
 Jam : 15.00 WIB  
 Lokasi : SMA Negeri 4 Padangsidempuan  
 Observasi : Kedisiplinan

No	Deskriptif	Kesimpulan
1	Pada saat awal mula kegiatan pembina memasuki kelas dan membuka kegiatan kondisi kelas kondusif dan anggota tanpa disuruh menyiapkan buku catatan yang sudah dipersiapkan.	a. Kelas kondusif pada saat guru masuk ke kelas b. Anggota tanpa disuruh mempersiapkan buku catatan
2	Pembina memberikan nasehat dan motivasi kepada anggota dan menyampaikan materi kegiatan pada hari ini yaitu mendengarkan ceramah dan mengangkat tema indahnnya berbagi. Anggota mendengarkan dengan baik isi ceramah yang disampaikan oleh pembina Rohis. Setelah pembina selesai berceramah, anggota disuruh untuk membacakan poin-poin dari isi ceramah yang disampaikan oleh pembina. Kemudian, anggota membacakan poin-poin yang telah ia catat di buku catatan. Setelah itu, pembina menekankan agar ketika pulang sekolah dipraktekkan dalam bermasyarakat.	a. Anggota mendengarkan dengan baik isi ceramah dari pembina b. Suasana di kelas sangat kondusif c. Anggota mencatat poin-poin penting dari isi ceramah d. Pembina memberikan arahan kepada anggotanya setelah berceramah
3	Pembina memberikan pesan moral kepada siswa anggota Rohis tentang shalat 5 waktu. Anggota diminta untuk tidak meninggalkan shalat 5 waktu tersebut.	Pembina memberikan pesan moral kepada anggotanya
4	Pembina Rohis menutup kegiatan pada hari ini dengan mengucapkan salam dan berdo'a. Setelah itu anggota berbaris mencium tangan pembina dan pembina memberikan nasehat untuk berhati-hati di jalan pulang.	a. Pembina mengucapkan salam b. Pembina memimpin do'a c. Anggota mencium tangan pembina

Hari/Tanggal : Kamis/29 Februari 2024  
 Jam : 15.00 WIB  
 Lokasi : SMA Negeri 4 Padangsidempuan  
 Observasi : Berlatih Keterampilan berpidato

No	Deskriptif	Kesimpulan
1	Pada saat proses kegiatan Rohis, pembina memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan memimpin do'a agar kegiatan tersebut diberi rahmat oleh Allah SWT.	Pembina mengucapkan salam sebelum memulai kegiatan
2	Pembina memberikan motivasi dan nasehat terlebih dahulu kepada siswa anggota Rohis.	Pembina memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa anggota Rohis
3	Pembina memulai kegiatan pada hari ini yaitu tentang berlatih diri berpidato. Pembina memberikan tata cara yang baik dan benar kepada siswa anggota Rohis sebelum mereka mempraktekkannya ke depan kelas. Pembina menggunakan metode ceramah karena materi pertemuan ini mengenai tata cara berpidato.	Pembina memberikan tata cara berpidato yang baik dan sopan
4	Pembina menunjuk salah satu siswa anggota Rohis untuk praktek berpidato ke depan kelas dan siswa anggota Rohis yang lain mendengarkan dengan baik pidato yang disampaikan oleh temannya di depan. Kemudian, pembina menyuruh siswa yang lain memberi kritik dan saran kepada siswa anggota Rohis yang sedang berpidato tersebut.	Pembina menunjuk salah satu siswa untuk berpidato sesuai dengan tata cara yang disampaikan oleh pembina
5	Pembina menutup kegiatan dengan berdo'a dan mengucapkan salam. Para siswa mencium tangan pembina ketika mereka dipersilahkan untuk pulang.	Pembina mengucapkan salam setelah mengakhiri kegiatan dan para siswa mencium tangan

## LAMPIRAN II

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/20 Januari 2024  
Jam : 10.45 WIB  
Lokasi : SMA Negeri 4 Padangsidempuan  
Sumber Data : Marlan Hanapi Sitompul, S.Pd. (Guru PAI)

#### Deskripsi Data

Informan adalah guru agama SMA Negeri 4 Padangsidempuan sekaligus pembina Rohis SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang kendala yang dialami pada saat menjalankan kegiatan Rohis di sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa menurut pengamatan beliau bahwa kendala yang dialami pada saat menjalankan kegiatan Rohis di sekolah yaitu, kurangnya minat siswa untuk berorganisasi. Banyak siswa tidak menghiraukan tentang kegiatan Rohis di sekolah dan banyak dari mereka tidak mengerti tentang manfaat dari kegiatan Rohis tersebut.

#### Interpretasi

Kendala yang dialami pada saat menjalankan kegiatan Rohis di sekolah yaitu kurangnya minat siswa untuk berorganisasi.

Hari/Tanggal : Sabtu/25 Januari 2024  
Jam : 15.22 WIB  
Lokasi : SMA Negeri 4 Padangsidempuan  
Sumber Data : Rahmat Fadhil

#### Deskripsi Data

Informan merupakan salah satu siswa anggota Rohis di SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut kendala atau hambatan selama kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Rohis di sekolah, serta upaya menanggulangi kendala yang ada.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kendala atau hambatan selama kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Rohis yaitu keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pembina Rohis dalam menyampaikan suatu materi kepada para siswa. Misalnya, dalam satu topik pembahasan belum selesai dipaparkan secara menyeluruh, harus berhenti karena waktunya sudah habis. Hal ini dapat memperlambat materi pembahasan karena pertemuan selanjutnya materinya harus dibahas. Upaya yang dilakukan ketua Rohis dalam menanggulangi kendala yang ada yaitu dengan mengkordinir anggotanya agar suasana menjadi kondusif serta mengundang alumni untuk mengisi forum dan menyampaikan materi yang dimilikinya.

#### Interpretasi

Kendala yang dialami selama kegiatan yaitu keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pembina Rohis, misalnya tiba-tiba guru mengadakan rapat pada saat kegiatan berlangsung. Upaya menanggulangi kendala yang ada dalam kegiatan Rohis yaitu ketua Rohis mengkordinir anggotanya agar suasana menjadi kondusif serta mengundang alumni

agar menyampaikan materi yang dimilikinya pada saat pembina Rohis tidak dapat hadir ketika kegiatan sedang berlangsung.

Hari/Tanggal : Sabtu/20 Januari 2024  
Jam : 11.00 WIB  
Lokasi : SMA Negeri 4 Padangsidempuan  
Sumber Data : Marlan Hanapi Sitompul, S.Pd. (Guru PAI)

#### Deskripsi Data

Informan adalah guru agama SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang bagaimana akhlak siswa yang mengikuti kegiatan Rohis dan apakah alasan penting adanya kegiatan Rohis di sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa menurut pengamatan beliau bahwa akhlak siswa yang mengikuti kegiatan Rohis tergolong akhlak yang baik. Karena pada dasarnya siswa anggota Rohis ingin dibina menjadi siswa yang mempunyai akhlak yang baik. Alasan penting adanya kegiatan Rohis di sekolah ini menurut beliau yaitu SMA dalam artian Pendidikan agamanya sangat terbatas, maka dari itu untuk mendalami pembinaan keagamaan siswa dibuatlah kegiatan Rohis di sekolah. Pembelajaran tentang agama juga sangat terbatas.

#### Interpretasi

Rohis sangat berperan penting dalam membina akhlak siswa. Pendidikan agama Islam di SMA sangat terbatas, maka dibuatlah kegiatan Rohis di sekolah dalam rangka mendalami pembinaan keagamaan siswa.

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Januari 2024  
Jam : 15.19 WIB  
Lokasi : SMA Negeri 4 Padangsidempuan (Ruang kelas XII IPS 2)  
Sumber Data : Jaim Ijlal Habibi

#### Deskripsi Data

Informan merupakan salah satu pengurus Rohis yaitu sebagai ketua Rohis. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut apa saja kegiatan yang diadakan oleh Rohis, dan apakah kegiatan yang diselenggarakan oleh kegiatan Rohis dapat membina akhlak siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kegiatan Rohis dibagi menjadi 2, yaitu kegiatan umum dan kegiatan khusus. Kegiatan umum meliputi kegiatan harian, yaitu shalat dzuhur berjama'ah. Kegiatan mingguan meliputi; mentoring, mengumpulkan infak, kegiatan perayaan hari-hari besar seperti; perayaan isra'mi'raj, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, dan tahun baru Islam. Kegiatan Ramadhan, meliputi; pesantren kilat, dan buka puasa bersama. Kegiatan khusus meliputi; pengkaderan anggota baru yang dilaksanakan tiap tahunnya.

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Rohis dapat membina akhlak siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam berinfaq, karena berinfaq merupakan salah satu cara untuk berbagi dengan orang lain dan juga dapat dilihat dari

mengikuti kegiatan mentoring. Melalui mentoring ini, pembina Rohis dapat menyampaikan dakwah atau ceramah kepada siswa anggota Rohis mengenai ajaran agama Islam. Dan melalui kegiatan mentoring ini juga siswa mempunyai kesempatan untuk memperdalam pembelajaran agama Islam yang kurang dimengerti pada saat jam pembelajaran di kelas.

#### Interpretasi

Kegiatan Rohis dibagi menjadi 2, yaitu kegiatan umum dan kegiatan khusus. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Rohis dapat membina akhlak siswa dapat dilihat dari kegiatan mentoring dan berinfak di sekolah.

Hari/Tanggal : Kamis/01 Februari 2024  
Jam : 14.45 WIB  
Lokasi : SMA Negeri 4 Padangsidimpuan  
Sumber Data : Windy Handayani

#### Deskriptif Data

Informan adalah seorang sekretaris Rohis di sekolah. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang tujuan dari kegiatan Rohis di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terungkap bahwa tujuan dari kegiatan yang diselenggarakan oleh Rohis di sekolah adalah untuk memperdalam ilmu agama Islam, mengajak siswa mengetahui tujuan hidupnya, mendekatkan diri kepada Allah, mengingat kematian dengan tidak meninggalkan shalat.

#### Interpretasi Data

Tujuan kegiatan yang diselenggarakan oleh Rohis di sekolah adalah untuk memperdalam ilmu agama Islam, senantiasa mendekatkan diri kepada Allah swt, dan menjalankan perintah Allah SWT.

Hari/Tanggal : Sabtu/09 Maret 2024  
Jam : 11.00 WIB  
Lokasi : SMA Negeri 4 Padangsidimpuan  
Sumber Data : Marlan Hanapi Sitompul, S.Pd. (Guru PAI)

#### Deskriptif Data

Informan merupakan seorang pembina Rohis di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut metode yang digunakan saat pembelajaran dalam kegiatan Rohis di sekolah.

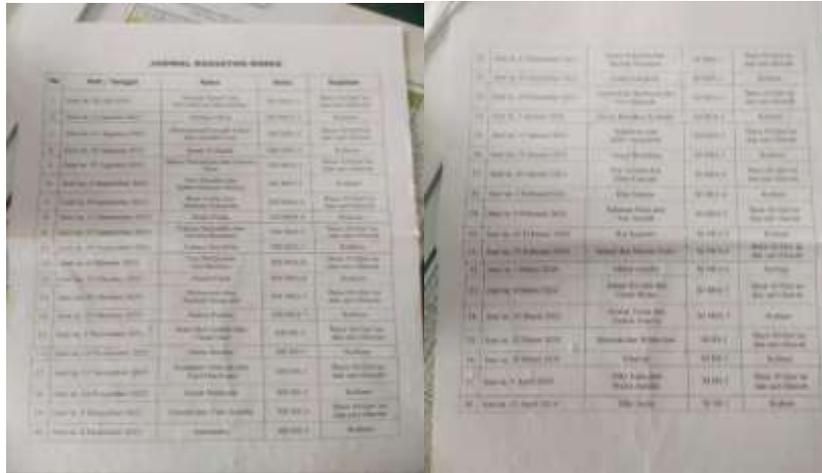
Berdasarkan hasil wawancara tersebut terungkap bahwa metode yang digunakan pada saat pembelajaran dalam kegiatan Rohis di sekolah yaitu menggunakan metode-metode yang berupa: metode memberikan teladan, metode pembiasaan, metode memberikan nasehat dan metode cerita.

#### Interpretasi Data

Metode yang digunakan untuk pembelajaran pada saat kegiatan Rohis yaitu berupa: metode memberikan teladan, metode pembiasaan, metode memberikan nasehat dan metode cerita.

### LAMPIRAN III

#### Dokumentasi Penelitian



The image shows two pages of a document, likely a list of activities or a schedule. The left page has a title 'JADWAL KEGIATAN ROHIS' and a table with columns for 'No.', 'Hari / Tanggal', 'Nama', 'Waktu', and 'Lokasi'. The right page is a continuation of the table, listing various activities with their respective dates, names, and locations.

**Gambar 1**  
**Bentuk Kegiatan Rohis (Rohani Islam) SMA Negeri 4 Padangsidempuan**  
*Sumber: Data SMA Negeri 4 Padangsidempuan*



**Gambar 2**  
**Suasana kegiatan *mentoring* Rohis (Rohani Islam) SMA Negeri 4 Padangsidempuan**



**Gambar 3**  
**Suasana kegiatan Rohis (Rohani Islam) SMA Negeri 4 Padangsidimpuan**



**Gambar 4**  
**Suasana kegiatan memperingati hari besar Islam (Maulid Nabi Muhammad SAW) di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan**



**Gambar 5**  
**Suasana kegiatan memperingati hari besar Islam (Isra' Mi'raj) di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan**

## LAMPIRAN

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Lisa Indriani Harahap
2. NIM : 1920100027
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Untemanis/05 Juli 2001
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Alamat lengkap : Jl. Jendral Sudirman, Untemanis, Gg. Pajar, Kelurahan Losungbatu, Kecamatan Padangsidempuan Utara

#### II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
  - a. Nama : Alm. Mawardi Harahap
  - b. Pekerjaan : -
  - c. Alamat : Jl. Jendral Sudirman, Untemanis, Gg. Pajar, Kelurahan Losungbatu, Kecamatan Padangsidempuan Utara
2. Ibu
  - a. Nama : Sorialan Siregar
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Jl. Jendral Sudirman, Untemanis, Gg. Pajar, Kelurahan Losungbatu, Kecamatan Padangsidempuan Utara

#### III. PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar Negeri No. 200405 Padangsidempuan, Tamat Tahun 2013.
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan. Tamat Tahun 2016.
3. Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan, Tamat Tahun 2019.
4. Masuk Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pada Tahun 2019.